BAB III

PERUBAHAN SOSIAL DI KAMPUNG INGGRIS

A. Masyarakat Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

1. Letak Geografis Dusun Singgahan Desa Pelem atau Kampung Inggris

Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan mulai awal terbentuk sejak pada tahun 1977 yang mana mulai berdirinya tempat kursus bahasa asing yang pertama kalinya.[38] Keadaan masyarakat Dusun Singgahan pada saat itu sangatlah memprihatinkan dan dikelilinggi oleh banyak pepohonan dan layaknya seperti keadaan perdesaan yang berada di tempat yang pelosok. Dipinggiran jalan banyak ditanami pepohonan bambu.

Keadaan Dusun Singgahan atau Kampung Inggris tentunya sekarang sudah banyak berubah dan mulai mengalami perkembangan dari pada awal munculnya lembaga pertama kali. Letak geografis Kampung Inggris itu sendiri berada di bagian barat Kecamatan Pare berbatasan dengan Desa Tulungrejo. Sebagaimana desa pelem memiliki 4 pembagian wilayah diataranya Dusun Pelem, Singgahan, Ngeblek, dan Dusun Cangkring. Yang mana jarak Desa Pelem dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Kediri berjarak sekitar 24 km.

[38] Wawancara dengan Kepala Desa Pelem Pak. Ali Sukron . Pada tanggal 13 Desember 2014. Pukul 09.15 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menuju Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan ini, yang mana lokasinya sangatlah strategis. Dengan lokasinya yang tidak terlalu jauh dengan terminal Pare maka membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di kawasan Kampung Inggris, membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 90 menit dari lokasi Kampung Inggris yang berada di Dusun Siggahan menuju pusat pemerintahan yang berada di Kabupaten Kediri.

Dari kantor Desa Pelem menuju lokasi Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan hanya membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Dan apabila dari kantor kecamatan yang berada di Pare hanya membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk sampai di lokasi Kampung Inggris. Untuk menuju lokasi Dusun Singgahan atau Kampung Inggris tersebut, bisa melalui transportasi sepeda motor ataupun mobil., sebagaimana jalannya cukup luas dan banyak dilewati sebagai jalur alternatif.

a. Struktur Pemerintahan di Desa Pelem

Dalam setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan yang mana di Kelurahan Pelem itu sendiri telah dipimpin oleh seorang Lurah (Kepala Desa) yaitu Pak. Ali Sukron, beliau merupakan orang yang berasal dari Desa Pelem sendiri dan menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2011. Pada masa jabatannya kurang lebih selama tiga tahun Pak. Ali Sukron sudah memberikan banyak perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baerada di kawasan Desa Pelem. Untuk membantu dalam program kerja yang menjadi agenda dalam priode kepemimpinannya, beliau bekerjasama dengan berbagai staf dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya agenda yang sudah di rencanakan selama masa jabatanya.

Menjabat sebagai kepala desa dengan ditemani rekan kerja yaitu Pak. Tumar yang memiliki posisi jabatan sebagai sekertaris desa. Dalam struktur pemerintahan yang berhubungan dengan staf-stafnya maka terbagi menjadi lima bagian menduduki posisi sebagai kaur dan empat bagian menduduki posisi sebagai Kepala Dusun (Kasun). Dalam pembagiannya sendiri terdapat lima kaur diantaranya kaur kesra yang dipimpin oleh Ir. H. Santoso Hariyadi S.Pd, kaur pembagunan Lamiono, kaur kepemerintahan Mega Hardi Pratiwi Si. Kom, kaur keuangan Dwi Retno Wahyuni S. Sos, dan kaur umum Agus Puji Dwi Santoso.

Struktur dalam pemerintahan desa tidak hanya bagian kaur saja. Akan tetapi kepala dusun atau kasun juga merupakan salah satu dari bagian struktur pemerintahan yang berada di Desa. Di desa Pelem itu sendiri terbagi menjadi empat cakupan wilayah perdukuhan, diantaranya di Dusun Pelem sendiri kepala dusunya adalah Misdiono, Kepala Dusun yang berada di dusun ngeblek yaitu Subur Santoso S.PP, Kepala Dusun yang berada di Dusun Cangkring adalah Widodo dan Kepala Dusun yang berada di Dusun Singgahan adalah Miswanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan salah satu tempat yang digunakan oleh peneliti sebagai lokasi penelitiaan.

b. Luas Wilayah Desa Pelem

Luas wilayah yang berada di Desa Pelem berkisar 426. 250 ha.[39] Yang mana dari pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, makam, pekarangan, taman, dan perkantoran. Sebagaimana luas wilayah yang berada di desa pelem yang dibagi menjadi 4 bagian perdukuhan diantaranya Dusun Pelem, Dusun Singgahan, Dusun Cangkring dan Dusun Ngeblek. Yang mana letak Kampung Inggris berada di Dusun Singgahan dengan luas wilayah 42 ha.

c. Batas Wilayah Desa Pelem

Batas wilayah yang berada di Desa Pelem itu sendiri merupakan batasan wilayah yang membatasi Desa Pelem dengan Desa yang lainnya. Dengan penentuan batas wilayah tersebut dapat diketahui batas Desa Pelem dilihat dari batas sebelah utara, barat, timur dan selatan. Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, batas sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendo Kecamatan Pare, batas sebelah timur berbatasan dengan Desa

[39] Wawancara dengan kaur umum Pak Agus. Tanggal 15 desember 2014. Pukul 09.00 Wib. Di Kantor Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulungrejo Kecamatan Pare, batas sebelah barat berbatasan dengan Desa Lagenharjo Kecamatan Pelemahan.[40]

d. Luas Wilayah Kampung Inggris atau Dusun Singgahan

Luas wilayah yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris dapat dilihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi. Diantaranya lahan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris terbagi menjadi 3 (Tiga) guna lahan untuk keperluan dan kepemilikan desa yang berupa bengkok Desa, lahan pertanian, dan untuk pekarangan. Berhubungan dengan luas wilayah dusun singgahan dengan tata guna lahannya, dari ketiga cakupan guna lahan, lahan yang digunakan untuk persawahan sangatlah luas sekitar 23 Ha, dan untuk pekarangannya sekitar 12 Ha serta lahan yang berupa bengkok desa dengan luas 7 Ha. Dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Luas Wilayah Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Guna Lahan	Luas
1.	Bengkok Desa	7 Ha
2.	Sawah	23 Ha
3.	Pekarangan	12 Ha
Jumlah		42 Ha

(*Sumber data : Monografi Luas Wllayah Desa Pelem tahun 2014)*

[40] Wawancara dengan kaur pemerintahan Bu. Mega. Tanggal 15 desember 2014. Pukul 09.30. Di Kantor Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Batas Wilayah Kampung Inggris atau Dusun Singgahan

Batas wilayah yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris yang mana batas tersebut merupakan batas dari pemukiman warga yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris. Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo dan Desa Bringin, serta berbatasan dengan Dusun Tegalsari. Batas sebelah barat berbatasan dengan Desa Langgen Harjo dan berbatasan dengan Dusun Ngebang. Batas sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendo dan Desa Ndartingan serta berbatasan dengan Dusun Cangkring dan Dusun Pelem Kranjang. Batas sebelah timur berbatasan dengan Desa Tulungrejo dan Desa Dangsewu serta berbatasan dengan Dusun Mangunrejo dan Tegalsari.[41]

2. Sejarah Dusun Singgahan atau Kampung Inggris

Asal usul nama Singgahan itu sediri dalam bahasa jawa disebut dengan "*panglerenan*" yang mana merupakan tempat singgah. Tempat singgah yang dimaksud adalah digunakan sebagai tempat singgahan atau panglerenan oleh orang yang melakukan suatu perjalanan pada masa kerajaan majapahit. Ketika orang-orang kerajaan majapahit sedang hijrah, atau lewat dan pada akhirnya beristirahat ditempat tersebut, sebagaimana pada waktu itu keadaannya masih seperti hutan.

[41] Wawancara denga kaur kepemerintahan Bu. Mega. Sumber Data Monografi Batas Wilayah Desa Pelem Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan awal yang menempati adalah orang-orang yang berasal dari kudus. Karena sering dijadikan sebagai tempat singgah oleh para anggota kerajaan ketika melakukan perjalanan, maka pada akhirnya sering disebut dengan "*Singgahan*" yang mana tempat yang sering disinggahi. Sejak sering dijadikan sebagai tempat singgahan maka dinamakan dengan Dusun Singgahan. [42]

Sebagaimana sebutan tentang Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan itu sendiri, pada mulanya Kampung Inggris sudah mulai terbentuk sejak munculnya lembaga kursus yang pertama pada tahun 1977. Kemudian karena menyebarnya tempat kursusan tersebut maka oleh pendatang dari luar sering disebut dengan "*Kampung Inggris*", agar mempermudah didalam penyebutannya. Kemudian, oleh warga Dusun Singgahan menyebutnya sebagai Kampung Kursus, atau Kampung Bahasa. Dengan penyebutannya seperti itu dapat menjadikannya lebih terkenal diberbagai kalangan.

3. Profil Dusun Singgahan Desa Pelem

a. Mata Pencaharian Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

Mata pencaharian penduduk yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris ini sangat beragam sebagaimana sebutan yang selain Singgahan juga disebut oleh masyarakat setempat atau yang berdatangan dengan Kampung Bahasa atau Kampung Inggris, telah

[42] Wawancara dengan kepala dusun singgahan Pak. Miswanto. Tanggal 1 desember 2014. pukul 13.36 Wib. Di Kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki banyak mata pencaharian baik di dalam bidang jasa ataupun bidang lainnya. Dapat dilihat bahwa kawasan Dusun Singgahan ini masih terdapat lahan pertaniannya disamping lahan untuk pemukiman untuk para pendatang.

Apabila dilihat dari mata pencaharian penduduk yang berada di Dusun Singgahan dengan jumlah terbanyak berkisar 294 bekerja sebagai IRT (Ibu rumah tangga) yang mana salah satu pekerjaanya hanya mengurus rumahnya sendiri, bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 156, dan bekerja sebagai pedagang kecil dan guru dengan jumlah yang sama sekitar 132.

Dapat dilihat data yang berhubungan dengan mata pencaharian warga di Dusun Singgahan Desa Pelem, pada tabel 3.2 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Mata Pencaharian Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	102
2.	TNI/ Polri	6
3.	Pensiunan	72
4.	Wirausaha/ Dagang	12
5.	Wirausaha Jasa	72
6.	Karyawan Swasta	156
7.	Petani	90
8.	Buruh Tani/Kuli	48
9.	Sopir	6
10.	Kontruksi	6
11.	Guru	132
12.	Tukan Batu/Kayu/Becak	120
13.	Usaha Peternakan	12
14.	Usaha Perikanan	6
15.	PRT	48
16.	Pedagang Kecil	132
17.	TKI	6
18.	IRT	294

Sumber data : Mata pencaharian warga di dusun singgahan desa pelem tahun 2014

b. Jumlah Penduduk Dusun Singgahan Desa Pelem Berdasarkan Pemeluk Agama

Setiap manusia memiliki hak untuk memilih masing-masing agama yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. Di masyarakat Dusun Singgahan atau Kampung Inggris terdapat berbagai agama yang dimiliki serta dipercayai para penganutnya masing-masing. Dengan adanya enam agama yang berada di Indonesia yaitu Islam, Hindu, Protestan, Katolik, Budha dan Konghucu. Kebanyakan warga di Dusun Singgahan memeluk Agama Islam dengan jumlah 2142 orang yang beragama islam. Dan hanya 24 orang yang beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain islam yaitu Protestan. Sebagaimana jumlah penduduk berdasarkan pada pemeluk Agama dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Dusun Singgahan Desa Pelem Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2142
2.	Protestan	24
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-
Jumlah		2166

Sumber data : jumlah penduduk dusun singgahan desa pelem tahun 2014

c. Tingkat Penghasilan Penduduk Dusun Singgahan Desa Pelem

Data yang berhubungan dengan tingkat penghasilan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris Desa Pelem merupakan data yang menjelaskan tentang tingkat penghasilan yang dimiliki oleh warga setempat. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh warga Dusun Singgahan sekitar 1.000.000-2.000.000 dengan jumlah prosentase tertinggi sekitar 740 orang. Dan yang mendapat hasil pendapatan tertinggi berkisar kurang dari 2.000.000 hanya 400 orang. Pendapatan yang berkisar 500.000 hanya didapatkan oleh sekitar 354 orang. Dengan perolehan hasil pendapatan yang standart sekitar 500.000-1.000.000 diperoleh oleh 672 orang. Sebagaimana data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tingkat penghasilan penduduk dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Jumlah Tingkat Penghasilan Penduduk Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Penghasilan	Jumlah
1.	0-500.000	354
2.	500.000-1.000.000	672
3.	1.000.000-2.000.000	740
4.	<2.000.000	400

Sumber data : Tingkat penghasilan penduduk dusun singgahan desa pelem tahun 2014

d. Tingkat Kesejahteraan Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

Data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dari masyarakat setempat. Di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris juga terdapat data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan warga yang berasal dari tingkatan miskin, sangat miskin, miskin, sejahtera, dan sangat sejahtera. Dengan adanya prosentase tentang tingkat kesejahteraan warga Dusun Singgahan akan dapat diketahui sudah mampu atau belum dalam tingkat perekonomiannya.

Berdasarkan jumlah berkisar 1321 warga Dusun Singgahan sudah sejahtera, dan dengan jumlah 521 warga dusun singgahan sangatlah sejahtera. Dengan begitu tingkat perekonomian warga Dusun Singgahan menengah keatas karena hanya terdapat 54 jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk di Dusun Singgahan yang sangat miskin. Dapat dilihat pada tabel 3.5 tentang tingkat kesejahteraan warga Dusun Singgahan di bawah ini:

Tabel 3.5

Daftar Tingkat Kesejahteraan Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Tingkat Kesejahteraaaan	Jumlah
1.	Sangat Miskin	54
2.	Miskin	270
3.	Sejahtera	1321
4.	Sangat Sejahtera	521

Sumber data: tingkat kesejahteraan warga dusun singgahan desa pelem tahun 2014

e. Jumlah Penduduk, Usia, Pendidikan dan Status Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

Seperti yang diketahui bahwa data yang berhubungan dengan status, usia dan jumlah peduduk merupakan salah satu data yang sangat penting, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan data kependudukan. Seperti yang diketahui bahwa status dari penduduk di Dusun Singgahan itu sendiri terdiri dari empat kategori yaitu kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Dari hasil data tersebut dapat dikaitkan dengan usia warga yang berada di Dusun Singgahan dengan status yang dimilikinya pada saat ini. Dan dapat diketahui akan jumlah penduduk warga di Dusun Singgahan yang berdasarkan pada jumlah anggota keluarga serta jumlah kepala keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduk warga Dusun Singgahan sendiri apabila dilihat dari jumlah anggota keluarganya berjumlah 570 dari anggota keluarga laki-laki dan 990 dari anggota keluarga perempuan. Apabila dilihat dari jumlah kepala keluarga warga di Dusun Singgahan terdiri dari 486 dari jumlah laki-laki dan 120 dari jumlah perempuan. Dari sini dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarganya, anggota keluarga perempuan sangatlah banyak dengan selisih 40% lebih banyak jumlah perempuan dari pada jumlah anggota keluarga laki-laki dari sini dapat dilihat bahwa angka kelahiran dari anggota keluarga itu sendiri kebanyakan melahirkan bayi perempuan. Oleh karena itu selisih diatara jumlah anggota laki-laki dan perempuan mencapai 40%.

Sedangkan dari jumlah kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki adalah 486 dan dari jumlah kepala keluarga perempuan hanya berkisar sampai 120. Dari sini dapat dilihat bahwa, jumlah kepala keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki lebih banyak dari pada jumlah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan perempuan yang telah menjadi kepala keluarga salah satunya dikarenakan, ditinggal oleh suaminya dalam artian suaminya meninggal atau bercerai. Sedangkan hasil dari jumlah terbesar mencapai 486 yang dikepala keluargai oleh pihak laki-laki, bisa dikatakan bahwa dari pihak laki-lakinya masih dalam keadaan sehat dan tidak mengalami perceraian atau kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan apabila dilihat secara keseluruhan dari jumlah anggota keluarga baik dari laki-laki dan perempuan serta jumlah kepala keluarganya jumlah penduduk di Dusun Singgahan dapat mencapai 2.166. Dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6

Daftar Jumlah Penduduk Dusun Singgahan menurut Jenis Kelamin

No.	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruhnya	Satuan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Jumlah Anggota Keluarga	570	990	1.560	Orang
2.	Jumlah Kepala Keluarga	486	120	606	Orang
Jumlah Penduduk				2.166	Orang

Sumber data: Monografi dusun singgahan desa pelem tahun 2014

Sehubungan dengan jumlah penduduk yang berada di Dusun Singgahan Desa Pelem, maka dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan pada usia masing-masing yang mana dari usia 0-<60 tahun. Penduduk Dusun Singgahan yang berusia 0-1 berjumlah 72 orang, usia 1-4 berjumlah 180 orang, usia 4-7 berjumlah 90 orang, 7-12 berjumlah 186 orang, usia 12-15 berjumlah 72 orang, 15-18 berjumlah 66 orang, 18-23 berjumlah 150 orang, 23-56 berjumlah 1014 orang, 56-60 berjumlah 126 orang dan lebih dari usia 60 berjumlah 240 orang. Dari hasil data jumlah usia penduduk di Dusun Singgahan, maka dapat dilihat dari jumlah usia yang banyak adalah dalam kategori dewasa yaitu pada usia 23-56 tahun. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori kedua adalah usia yang melebihi 60 tahun dengan jumlah 240 yaitu lansia. Dari sini dapat dilihat bahwa penduduk di Dusun Singgahan kebanyakan adalah terdiri dari usia 23-56 tahun.

Sedangkan apabila dilihat dari angka kelahiran penduduk di Dusun Singgahan maka, angka kelahiran yang ada tidak terlalu tinggi, karena bayi yang baru lahir sampai berusia 1 tahun hanya berjumlah 72 anak. Dalam hal ini apabila dibandingkan dengan usia 1-4 tahun yaitu dalam kategori balita maka, lebih banyak usia balita yang berjumlah 180 anak. Terdapat selisih sekitar 70% dari jumlah usia balita dibandingkan dengan bayi yang baru lahir. Angka kelahiran yang berada di Dusun Singgahan pada saat ini bisa dikatakan menurun apabila dilihat dari prosentasenya tersebut, dan hal ini bisa disebabkan karena kesibukan dari warga Dusun Singgahan sendiri yang mana sekarang sudah berganti sebutan menjadi Kampung Inggris dan banyak didatanggi oleh para pendatang membuat penduduk Dusun Singgahan banyak mendirikan usaha sendiri dan membuat masyarakat menjadi sibuk dengan usaha masing-masing.

Sebagaimana jumlah usia penduduk di Dusun Singgahan, maka juga dapat dilihat dari agka pendidikan dan profesi dari masyarakat di Dusun Singgahan sesuai dengan kategori usianya. Yang mana dengan usia 0-1 tahun adalah temasuk dalam kategori bayi dan belum mendapatkan pendidikan, 1-4 tahun kategori (*PAUD*) dan dalam tahapan balita, 4-7 tahun dalam kategori anak-anak dan sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam sekolah TK, usia 7-12 tahun masuk dalam kategori anak-anak dan sudah melanjutkan dalam pendidikan di SD, usia 12-15 tahun dalam kategori menjelang remaja dengan sekolah di SMP, sedangkan usia 15-18 dalam kategori remaja dan melanjutkan pada jenjang SMA, usia 18-23 masuk dalam kategori remaja yang akan beranjak ke dewasa dan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu masuk dalam Universitas, dan usia 23 dan 56 adalah kategori dewasa yang mana biasanya dalam usia ini melanjutkan karir atau bekerja, dan pada usia 56-60 sudah masuk dalam kategori usia yang cukup tua dan biasanya sudah pensiun atau berhenti dalam bekerja, dan terakir masuk dalam kategori lansia yaitu lebih dari usia 60 tahun. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7

Daftar Usia Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Usia	Jumlah
1.	0-1	72
2.	1-4	180
3.	4-7	90
4.	7-12	186
5.	12-15	72
6.	15-18	66
7.	18-23	150
8.	23-56	1014
9.	56-60	126
10.	>60	240

Sumber data: usia warga dusun singgahan desa pelem tahun 2014

Sebagaimana dapat dilihat dari jumlah penduduk, usia dan kategori dalam pendidikannya, terdapat status yang dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga di Dusun Singgahan itu sendiri yang mana status yang ada memiliki hubungan dengan jumlah angka kelahiran bayi yang berada di Dusun Singgahan. Seperti yang diketahui bahwa angka kelahiran bayi warga di Dusun Singgahan sangatlah rendah hanya terdapat 72 bayi apabila dibandingkan dengan jumlah kategori balitanya. Penduduk di Dusun Singgahan yang sudah berumah tangga atau dalam status (*menikah*) berjumlah 1064, sedangkan yang masih single (*belum menikah*) berjumlah sekitar 882 orang. Dalam hal ini dapat dilihat selisihnya mencapai 20% yang mana status masih bujang dengan yang sudah berumah tangga selisihnya tidak terlalu banyak. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa angka kelahiran bayi di Dusun Singgahan tidak terlalu meningkat, apabila dilihat dari status warga di Dusun Singgahan itu sendiri.

Sedangkan apabila dilihat dari jumlah kepala keluarga penduduk yang berada di Dusun Singgahan yang dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki berjumlah 486 sedangakan dikepala keluargai oleh perempuan dengan jumlah 120, maka dapat disebabkan karena adanya status cerai hidup (54) dan cerai mati (62) yang berada di Dusun Singgahan, sehingga menjadi salah satu faktor perempuan menjadi kepala keluarga. Dapat dilihat pada tabel 3.8 tentang status warga Dusun Singgahan Desa Pelem dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Daftar Status Warga Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Status	Jumlah
1.	Belum Kawin	882
2.	Kawin	1064
3.	Cerai Hidup	54
4.	Cerai Mati	162

Sumber data: status warga dusun singgahan desa pelem tahun 2014

f. Tempat Ibadah Dusun Singgahan Desa Pelem

Kehidupan dalam masyarakat tidak terlepas pada keberagaman didalam beragama, untuk itu tempat ibadah yang bertujuan untuk menunjang kelancaran dalam beribadah sangatlah dibutuhkan. Di Dusun Singgahan Desa Pelem sendiri yang mana penduduknya mayoritas beragama islam maka, terdapat 9 buah mushola yang berada di masing-masing ruang lingkup wilayah Dusun Singgahan. Dan terdapat 2 masjid yang salah satunya terletak di pinggiran jalan raya. Sehubungan dengan banyaknya pemeluk Agama Islam di Dusun Singgahan, di Dusun Singgahan sendiri terdapat 2 pondok pesantren yang bertujuan untuk memperdalam ilmu dalam bidang agama. Sebagaimana daftar tempat Ibadah di Dusun Singgahan Desa Pelem dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Daftar Tempat Ibadah Dusun Singgahan Desa Pelem

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	9
3.	Pondok Pesantren	2
4.	Gereja	-

Sumber data: temapat ibadah dusun singgahan desa pelem tahun 2014

g. Daftar Lembaga Kursus Bahasa Asing Dusun Singgahan

Dusun Singgahan yang mana mendapatkan sebutan Kampung Inggris atau Kampung Bahasa, yang terkenal sebagai pusat belajar bahasa asing. Memiliki banyak lembaga kursus bahasa asing yang berpredikat resmi dan sudah mendapatkan ijin dari dinas pendidikan secara resmi dan sesuai dengan prosedurnya. Sebagaimana dapat diketahui terdapat 20 lembaga kursus bahasa asing yang berada di Dusun Singgahan. Dan 2 diantaranya adalah lembaga kursus yang berada didalam bidang informatika.

Diantara 20 lembaga kursus bahasa asing yang berada di Dusun Singgahan terletak pada lokasi yang berbeda-beda. Terdapat lima lembaga kursus bahasa asing yang berada di Jl. Anyelir, enam lembaga kursus berada di Jl. Singgahan, lima lembaga kursus bertempat di Jl. Seruni, satu lembaga di Jl. Pinang, satu lembaga kursus di Jl. Langkat, dan satu lembaga kursus bahasa asing bertempat di Jl. Alfabeth.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain lembaga kursus bahasa asing, terdapat dua lembaga kursus dalam bidang informatika, yaitu Batara informatika yang terletak di Jl. Anyelir dan Dian institute yang terletak di Jl. Dr. Wahidin. Dari banyaknya lembaga kursus bahasa asing yang berada di Kampung Inggris, lembaga kursus yang pertama kali berdiri atau pusat induk dari bahasa asing adalah *BEC* (*Basic English Course*), dan yang kedua adalah Rhima english course, kemudian Harvard. *BEC* yang merupakan lembaga kursus yang pertama kali berdiri juga memiliki cabang, diantaranya adalah HEC I dan kemudian HEC II. Setelah perkembangan beberapa lembaga kursus bahasa inggris tersebut, mulai bertambah pesat dan bermunculan lembaga kursus yang lainnya, sehingga mencapai 20 lembaga kursus bahasa asing khususnya dalam bidang bahasa inggris.

Lokasi lembaga kursus bahasa inggris ini hampir ada disetiap RT yang mana di Dusun Singgahan terdapat enam jumlah rukun tetangga (RT), dan tidak hanya itu saja keberadaan lembaga kursus bahasa asingnya itu sendiri juga terletak di setiap lokasi jalan yang berada di Dusun Singgahan. Oleh karena itu, lembaga kursus bahasa asing di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris menjadi semakin meluas. Dapat dilihat pada tabel 3.10 tentang jumlah lembaga kursus bahasa asing di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10

Nama-nama Lembaga Kursus Bahasa Asing di Dusun Singgahan

No.	Nama Lembaga	Alamat
1.	Rhima English Course	Jl. Anyelir, Pelem
2.	Batara Informatika	Jl. Anyelir, Pelem
3.	Fee Center	Singgahan, Pelem
4.	Intense Center	Singgahan, Pelem
5.	HEC I	Singgahan, Pelem
6.	Mosaic ETC	Jl. Seruni, Pelem
7.	Ammardika	Jl. Seruni, Pelem
8.	Seruni ELC	Jl. Seruni, Pelem
9.	Harvard ELC	Jl. Seruni, Pelem
10.	Liberty	Jl. Anyelir, Pelem
11.	WTC	Jl. Anyelir, Pelem
12.	Beswan	Jl. Anyelir, Pelem
13.	Pyramid	Jl. Anyelir, Pelem
14.	HEC 2	Jl. Pinang, Pelem
15.	English Community	Jl. Langkat, Pelem
16.	Khodijah	Jl. Seruni, Pelem
17.	Alphabet	Jl. Dr. Wahidin
18.	English One	Jl. Brawijaya, Pelem
19.	BELFF Institute	Jl. Singgahan, Pelem
20.	BEC	Jl. Singgahan, Pelem
21.	Cambridge English Course	Jl. Singgahan, Pelem
22.	Dian Institute	Jl. Dr. Wahidin

(*Sumber data : Nama dan Jumlah Lembaga Kursus Bahasa Asing tahun 2014*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perubahan Sosial di Kampung Inggris

1. Proses Terjadinya Perubahan Sosial

a. Tahap Terjadinya Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu yang dapat menimbulkan perubahan didalam lingkungan masyarakat. Perubahan sosial itu sendiri terjadi ketika terdapat suatu hal baru yang muncul dan memberikan perubahan pada masyarakat. Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu sebagaimana perubahan yang telah terjadi dan terkadang berjalan sangat cepat sehingga membuat masyarakat sekitar kurang menyadari akan perubahan yang telah terjadi. Perubahan itu sendiri selalu terikat akan waktu dan tempat dan berlangsung secara terus menerus sebagaimana dalam menuju perubahan memerlukan suatu proses atau tahapan dalam menuju keberlangsungan dalam pola perubahan.

Walaupun perubahan sosial itu sendiri merupakan suatu proses atau tahapan yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat yang semakin bersifat maju atau berkembang maka, perlu untuk memaknai dan memahami secara jelas akan proses perubahan sosial yang telah terjadi pada suatu masyarakat. Dengan mengetahui akan tahapan serta proses dalam menuju perubahan sosial itu sendiri akan diketahui berasal dari mana saja awal perubahan itu terjadi dan tahapan awal yang melatar belakanggi proses perubahan sosial tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial biasanya terjadi secara wajar dan bersifat natural, gradual, dan secara bertahap. Dalam tahap perubahan sosial bisa terjadi secara berulang-ulang atau menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya. Akan tetapi keberadaan atau wujud dari perubahan sosial itu sendiri bisa juga disebabkan oleh suatu proses atau tahapan yang bersifat transformasi yang mana terdapat adanya suatu proses untuk menciptakan hal yang baru sebagaimana munculnya suatu ide yang bisa digunakan untuk memberikan suatu perubahan. Ide baru yang telah terbentuk yang mana dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan dapat menghasilkan penemuan baru sebagaimana penemuan baru bisa memberikan jalan menuju perubahan dalam masyarakat.

Dusun Singgahan atau yang sering mendapat sebutan sebagai Kampung Inggris atau kampung bahasa, awalnya adalah kawasan perdesaan yang biasa. Sebagaimana keadaan yang terjadi pada saat Dusun Singgahan belum banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah wujud dari kehidupan masyarakat yang bersifat sangat sederhana. Kehidupan yang sederhana dan jauh dari hal yang baru dan bersifat modern sudah pernah dialami oleh masyarakat di Dusun Singgahan. Keadaan masyarakatnya sangat jauh dari sekarang ini dan Dusun Singgahan merupakan salah satu kawasan dusun yang tertinggal dan jalannya adalah makadam. Dengan kondisi lingkungan dusun yang masih sangat sepi dan jauh dari keramain. Hal tersebut diungkapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Desa Pelem Pak. Ali sukron tentang keadaan dusun singgahan pada saat itu :

> Keadaan masyarakat dulu ya sangat jauh sekali mbak dengan saat ini malah singgahan itu dusun tertinggal. Nggak ada apa-apanya kalo dibandingkan dengan sekaran ini. Singgahan dulu ya sepi mbak. Warganya ya belum tau apa-apa...[43]

Sehubungan dengan keadaan warga yang berada di Dusun Singgahan maka dapat dilihat mata pencaharian warga Dusun Singgahan yang mana bergelut dalam bidang pertanian atau buruh tani. Sebagian besar masyarakat Dusun Singgahan memiliki lahan pertanian yang digunakan untuk menyambung kehidupan mereka. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri maka bekerja sebagai buruh tani dan berpindah-pindah dari satu ladang ke ladang lainnya. Di sisi lain, selain bergelut dalam bidang pertanian masyarakat di Dusun Singgahan juga bergelut dalam bidang kerajinan. Seperti halnya dinyatakan oleh Kepala Dusun Singgahan yaitu Pak. Miswanto :

> Dulunya orang singgahan ini banyak yang bekerja sebagai petani, kalo nggak punya lahan ya bekerja sebagai buruh tani. Tapi dulu kebanyakan orang-orang singgahan ya bertani mbak bekerja di ladang atau ada juga yang kerja di sawah...[44]

Kerajinan tangan yang di telah ditekuni oleh masyarakat Dusun Singgahan adalah membuat keranjang yang mana bahannya berasal dari bambu. Keranjang yang dibuat oleh sebagian warga di Dusun Singgahan

[43] Wawancara dengan kepala desa pelem Pak. Ali sukron. Pada tanggal 13 Desember 2014. Pukul 09.00 Wib. Di kediaman

[44] Wawancara dengan Pak. Miswanto. Pada tanggal 25 November 2014. Pukul 12.45 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering mendapatkan pesanan dari desa lainnya. Karena Dusun Singgahan sudah cukup terkenal akan kerajinan yang dimilikinya. Keranjang yang dibuat oleh para pengrajin misalnya keranjang untuk tempat tomat dan bawang merah. Dan tidak hanya itu saja pengrajin di Dusun Singgahan tidak hanya membuat keranjang akan tetapi, pengrajin juga membuat *lanjaran* yang bahannya juga berasal dari bambu. Hal ini pula yang di ceritakan oleh P. Supriadi yang bekerja sebagai pengrajin bambu :

> Kalo pekerjaan masyarakat sebelum seperti sekarang ini macem-macem, yang punya sawah ya ke sawah kalo nggak punya ya ada yang bekerja sebagai buruh di sawah. Kalo seperti saya ini ya kerjanya setiap hari ya buat bambu, karena saya kerjanya pengrajin bambu mbak. Dan kalo dapat pesenan dari orang-orang ya saya buatkan. Apa saja mbak seperti pesenan buat keranjang, lanjaran dan cor bambu. Pokoknya ya dari bambu mbak...[45]

Gambar 3.1: Pembuatan Kerajinan Bambu

[45] Wawancara dengan Pak. Supriadi. Pada tanggal 26 November 2014. Pukul 16.05 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan yang telah dikemukan oleh para informan membuktikan bahwa keadaan Dusun Singgahan pada saat sebelum menjadi seperti sekarang ini atau berganti menjadi sebutan kampung inggris adalah keadaan masyarakat yang sangat bersifat sederhana dan bergelut dalam bidang pertanian. Akan tetapi setelah munculnya lembaga kursus bahasa asing di Dusun Singgahan dapat menjadikan jembatan didalam tahapan atau proses perubahan masyarakat Dusun Singgahan.

Untuk lebih memperdalam dalam mengetahui proses atau tahapan sosial menuju suatu perubahan, perlu utuk mengetahui seperti apa suatu proses perubahan sosial tersebut berlangsung. Dari sini dapat diketahui akan latar belakang terbentuknya lembaga kursus yang berada di Dusun Singgahan dan dapat dijadikan perantara dalam menuju tahapan perubahan. Lembaga kursus yang pertama kali berada di Dusun Singgahan adalah *BEC* yang didirikan oleh Pak. Kalend. Beliau sebenarnya bukan orang yang asli menetap di Dusun Singgahan dan berasal dari kalimantan timur. Pak. Kalend sebenarnya adalah seorang pelajar yang belajar dari gontor yang menempuh pendidikan sekitar empat tahun lebih sembilan bulan. Karena keterbatasan untuk membiayai pendidikan, maka Pak. Kelend berhenti melanjutkan pendidikannya di gontor.

Kemudian beliau mendengar bahawa di Pare tepatnya di Dusun Singgahan Desa Pelem terdapat salah satu tokoh atau ulama' yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disegani oleh masyarakat sekitar serta memiliki kemampuan dalam menguasai sembilan bahasa asing yaitu KH. Ahmad Yazid, kemudian Pak Kalend memutuskan untuk pergi ke Pare untuk belajar dipondok sambil belajar bahasa inggris. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Kalend yang mendirikan lembaga kursus bahasa asing pertama di Dusun Singgahan pada tahun 1977 :

> Untuk mengetahui awal saya memulai perjalanan karir saya mendirikan lembaga ini maka terbongkar sudah dan kira-kira memakan waktu sekitar 5 menit kalo saya bahas dan tidak bisa setenggah-setengah. Perlu diketahui saya bukan orang jawa asal saya kutai kaltim dan saya di jawa sejak tahun 1972. Saya belajar digontor tapi berhubung modal saya habis, maka saya tidak melanjutkan dan mendengar kalo di pare ada orang yang menguasai 9 bahasa. 19 juni 1976 saya kepare untuk belajar di pare dengan P. Yazid...[46]

Sekitar lima bulan memperdalam kemampuan berbahasa asingnya dengan Ustdz Yazid, Pak Kalend sudah bisa menguasai bahasa asing dan memiliki kemampuan yang lebih khususnya dalam bidang bahasa inggris. Ustadz. Yazid sendiri merupakan salah satu tokoh agama yang berada di Dusun Singgahan, yang mana beliau merupakan sosok yang disegani oleh masyarakat di Dusun Singgahan. Dengan tingkah laku serta cara di dalam betutur kata yang sangat ramah dan sopan masyarakat menggangap bahawa Ustadz Yazid adalah seorang tokoh yang dapat di jadikan sebagai tauladan bagi masyarakat di Dusun Singgahan dan Ustadz. Yazid sendiri adalah penduduk asli yang bertempat tinggal di

[46] Wawancara dengan Pak. Kalend. Pada tanggal 22 oktober 2014. Pukul 10.35 Wib. Di kantor BEC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Singgahan, Ustadz Yazid memiliki satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren " Darul Falah". Disamping itu Ustadz. Yazid memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang menguasai bahasa asing yang mana, beliau menguasai berbagai bahasa diataranya adalah bahasa inggris. Di Pondok Pesantren Ustadz. Yazid (*Darul Falah*) juga diajarkan tentang Ilmu Pengetahuan dalam bidang Agama serta kegiatan yang berada pada pondok pesantren pada umumnya dan mempelajari bahasa asing.

Pondok Darul Falah tersebut juga digunakan oleh para santri di dalam menimba ilmu pengetahuan. Dan salah satunya adalah Pak. Kalend yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Ustadz. Yazid sendiri memiliki pengetahuan tentang berbagai bahasa asing dengan belajar bahasa tersebut di berbagai tempat dan ada yang menyatakan bahwa Ustadz. Yazid adalah salah satu pengajar yang berada di Gontor. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Mohadi selaku masyarakat Dusun Singgahan dan telah mengenal Pak. Yazid dengan baik :

> *Mbah Yazid niku tiyang singgahan asli mbak. Tiyang-tiyang podo kenal danten kaleh Mbah Yazid. Mbah Yazid tiyangge apik, sopan, sabar. Enggeh di segani kaleh tiyang-tiyang. Niku p. Kelend belajar bahasa inggris enggeh teng Mbah Yazid niku. Mbah Yazid gadah pondok enggeh pondok Darul Falah. Tiyangge pinter saget pinten-pinten bahasa. Riyen kulu enggeh kenal apik kaleh Mbah Yazid, kulo nate teng nggriyane dikengken noto buku ne, kulo semerep buku boso jepang nggian. Tiyang-tiyang mriki lek nedi tulung enggeh teng Mbah Yazid niku, biasane lek injing enggeh kuliah shubuh teng mriku. Tapi sakniki Mbah Yazid nggeh pun*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedo, Kulo nggeh ngeroso kelangan. Mbah Yazid saget pinten-pinten bahasa enggeh belajar teng pundi-pundi.... [47]

Mbah Yazid itu adalah asli orang Singgahan mbak. Orang-orang semua pada kenal dengan Mbah Yazid. Mbah Yazid orangnya baik, sopan, sabar. Iya sangat di hormati sama orang-orang. Itu P. Kalend belajar bahasa inggris iya sama Mbah Yazid. Mbah Yazid punya pondok iya pondok darul falah. Orangnya pintar dan bisa beberapa bahasa. Dulu saya kenal baik dengan Mbah Yazid, saya pernah kerumahnya dan disuruh menata bukunya, saya tau ada buku bahasa jepang juga. Orang-orang sini kalo minta tolong ya ke Mbah Yazid, biasanya kalo pagi iya ada kuliah subuh di sana. Tapi, sekarang Mbah Yazid sudah meninggal, saya juga merasa kehilangan. Mbah Yazid bisa beberapa bahasa iya belajar dimana-mana.

Gambar 3.2: Papan nama Ponpes Darul Falah

Pondok yang dimiliki oleh Pak. Yazid sekarang dijadikan sebagai tempat kos untuk anak-anak putra dan dikelola oleh Ta'mir. Sebagaimana dalam jangka waktu kurang lebih selama lima bulan Pak.Kalend sudah bisa menguasai bahasa asing. Kegiatan yang dilakukan bersama Ustadz. Yazid tidak lain adalah untuk belajar bahasa asing dan menjadi seorang santri yang menggabdi kepada Kyainya. Muncullah

[47] Wawancara dengan Pak. Mohadi. Tanggal 7 Januari 2015. Pukul 09.25. Di Depan Ponpes Latansa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ide baru dan keyakinan dalam dirinya yang mana membuat Pak.Kalend berkeinginan untuk mendirikan lembaga kursus bahasa asing di dusun singgahan tersebut. Ide baru serta keyakinan yang dimilikinya muncul ketika terdapat mahasiswa yang ingin belajar bahasa asing untuk kelulusan dalam ujian negara di perkuliahan. Hal tersebut diutarakan oleh Pak. Kalend akan awal mula ide baru untuk mendirikan kursus bahasa asing di Dusun Singgahan. Berikut adalah ungkapan yang dijelaskan oleh beliau yakni :

> Ada dua orang tamu dari IAIN surabaya yang mau ujian negara untuk kelulusan mau belajar bahasa inggris dan datang ke Ustadz. Yazid tapi Ustadz. Yazidnya tidak ada dan pergi ke majalengka baru balik satu bulan lagi. Kemudian, istri Ustadz Yazid bilang sama dua orang mahasiswa tadi " kamu nggak perlu khawatir nak, kamu tetep bisa belajar, itu ada orang yang nyapu di mushola, dia lulusan gontor dan bisa bantu kamu belajar" akhirnya saya bantu 2 mahasiswa tadi belajar bahasa inggris dan saya lihat soal-soalnya. Terasa dibatin saya, saya bisa tapi tidak tau benar salahnya. Kemudian ketika kami belajar hampir lima hari lima malam waktu singkat dan padat sekali. Sekitar sebulan berikutnya mereka lulus ujian bahasa inggris, ujian negara, dan tinggal wisuda. Saya senang bukan main. Ya itulah awalnya dan timbullah kepercayaan, ngapain saya harus berfikir pulang, saya akan berkarya disini dan saya memiliki ide untuk mendirikan lembaga kursus dan bagus kalo saya mendirikan....[48]

Dalam tahapan proses perubahan sosial yang berada di dusun singgahan yang mana dilatar belakanggi oleh munculnya lembaga kursus bahasa asing. Membuat ide baru serta keyakinan yang dimiliki oleh Pak. Kalend semakin kuat dan timbullah pemikiran untuk mendirikan lembaga kursus bahasa asing. Lembaga kursus bahasa asing yang didirikan oleh

[48] Wawancara dengan Pak. Kalend. Tanggal 22 Oktober 2014. Pukul 11.00 Wib. Di kantor BEC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak. Kalend merupakan salah satu hal baru yang di lihat oleh masyarakat Dusun Singgahan. Tidak hanya itu saja bahasa asing yang berupa bahasa inggris muncul di dalam wilayah pedesaan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai suatu yang bersifat baru oleh masyarakat Dusun Singgahan.

Lembaga kursus bahasa asing di Dusun Singgahan di dirikan oleh Pak. kalend pada bulan Juni tanggal 15 Tahun 1977. Beliau berfikiran bahwa Dusun Singgahan dapat dijadikan lokasi untuk memperdalam atau belajar bahasa asing dan ingin menghasilkan suatu karya yang mana bisa dinikmati oleh masyarakat Dusun Singgahan nantinya. Lembaga kursus bahasa asing yang mulai didirikan oleh beliau bernama BEC (*Besic English Course*) dan pada tanggal 31 Mei 1978 Pak. Kalend sudah menjadi warga dusun singgahan.

Awal mula lembaga kursus tersebut berdiri hanya terdapat enam orang murid yang belajar bahasa asing. Pada saat itu tempat yang digunakan untuk belajar hanya di serambi mushola, karena masih sedikitnya jumlah pelajar yang belajar bahasa asing. Apabila dibandingkan dengan tahun 1977 awal mula *BEC* berdiri sangat berbeda dengan *BEC* pada saat sekarang ini yang mana sudah mengalami tahapan dalam proses perubahan. Pernyataan yang mendukung disampaikan oleh Pak. Kalend

> Saya menetapkan ketika 15 juni 1977 menyatakan *BEC* dimulai pada saat itu. Awal kursus dengan murid hanya berjumlah enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. 31 Mei tahun 1978 saya sudah menjadi orang singgahan. Lebih duluan saya dapat kursus dari pada saya dapat istri...[49]

Gambar 3.3 : Lembaga Kursus Pertama di Dusun Singgahan (*BEC*)

Sebagaimana pada proses perubahan sosial yang berada di Dusun Singgahan. Tahapan dalam menuju perubahan sosial tidak hanya berhenti melalui berdirinya lembaga kursus bahasa asing yang pertama kali. Akan tetapi, dari berdirinya lembaga kursus yang pertama pada akhirnya menyebar dan meluas di Dusun Singgahan. Yang awalnya hanya satu lembaga yang berdiri berlanjut pada lembaga lainnya dan mulai banyak yang mendirikan lembaga kursus tersebut.

Latar belakang dari lembaga lain mendirikan kursus dikarenakan sudah banyak pendatang yang mengenal tempat kursus di Dusun Singgahan dan kebanyakan yang medirikan lembaga kursus bahasa asing

[49] Wawancara dengan Pak. Kalend. Tanggal 23 Oktober 2014. Pukul 10.00. Di kantor BEC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah alumni yang pernah belajar di *BEC* yang mana telah memiliki kemampuan serta pemahaman yang lebih dalam bidang bahasa asing. Hal tersebut dapat diungkapkan oleh Pak. John pemilik lembaga kursus bahasa asing Harvard di Dusun Singgahan :

> Saya dulu ya muridnya Pak. Kalend tahun 1990. Setelah itu saya mencari kerja di bali dan surabaya, sempet keluar. Akhirnya saya kembali ke pare untuk menambah ilmu saya. Sempet menjadi siswa terbaik dan mengajar di liberty, mahesa pada tahun 1998 dan tahun 1999 saya mulai mendirikan harvard, yang mendirikan kursusan ya murid dari bec yang punya kemampuan lebih...[50]

Sehubungan dengan keberadaan lembaga kursus yang berada di Dusun Singgahan yang mana semakin meluas dan terdapat sekitar 22 lembaga kursus bahasa asing khususnya bahasa inggris. Membuat Dusun Singgahan banyak dikenal oleh pihak dari luar. Untuk mendirikan lembaga kursus tersebut tentunya memiliki perijinan dari dinas pendidikan secara resmi. Sebagaimana dalam hal ini pihak lembaga kursus yang berada Didusun Singgahan hanya membuat brosur tentang lambaga masing-masing serta melalui *web site*. Akan tetapi *web site* yang digunakan sebagai penyebaran informasi tersebut baru saja dibuat sejak mulai munculnya internet sebagai teknologi yang canggih.

Banyak pihak luar dari kalangan para pendatang mengetahui akan keberadaan Dusun Singgahan yang mana terdapat lembaga kursus bahasa asing dan dari sini Dusun Singgahan semakin dikenal. Dari informasi

[50] Wawancara dengan Pak. John. Pada tanggal 16 Desember 2014. Pukul 08.00. Di kantor Harvard.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebarkan dari satu orang ke orang lainnya membuat diketahuinya keberadaan Dusun Singgahan sebagai tempat untuk belajar bahasa asing. Hal serupa diugkapkan oleh Pak. Nyoto selaku ketua dari pendidikan non formal dan pemilik lembaga kursus Rhima :

> Kalo mau mendirikan lembaga ya harus ijin itu langsung kediknas. Dan ada aturan kalo mendirikan harus ada standart akreditas dari pemerintah ben ngak sak karepe dewe (semaunya sendiri). singgahan ini 99% ijin lembaganya. Kalo kayak brosur itu ya tiap lembaga ada buat sendiri gunanya biar lebih mudah tau program dari lembaganya. yang online itu yang bisa buat web site, ya buat kalo nggak ya, nggak buat...[51]

Gambar 3.4 : Brosur sebagai keterangan program dari lembaga kursus

Dapat diketahui bahwa lembaga kursus bahasa asing yang berada di dusun singgahan semakin berkembang dan meluas. Serta para pendatang dari berbagai daerah mulai datang dengan tujuan untuk memperdalam kemampuan dalam berbahasa asing. Nama dari Singgahan itu sendiri merupakan nama yang diberikan untuk menyebut suatu

[51] Wawancara dengan Pak. Nyoto. Tanggal 2 bulan Desember 2014. Pukul 09.30. Di Kantor Rhima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdukuhan yang di tempati oleh masyarakat. Dengan semakin banyaknya lembaga kursus yang berdiri di Dusun Singgahan maka nama Singgahan beralih sebutan menjadi Kampung Inggris. Awal ketika lembaga kursus sudah mulai berdiri masyarakat menjulukinya sebagai Kampung Bahasa.

Gambar 3.5 : kondisi dusun singgahan atau kampung inggris

Pemberian nama Kampung Inggris sebenarnya yang memberikan adalah orang dari luar yang mana tujuannya menyebut sebagai Kampung Inggris adalah untuk memudahkan dalam mencari lokasi kursus bahasa asing. Apabila dilihat dari sebutannya maka namanya adalah Singgahan. Setelah julukan sebagai Kampung Inggris semakin dikenal dan banyak para pendatang yang menimba ilmu di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris maka, atas dasar musyawarah dengan warga dan pihak desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusulkan ke Kabupaten untuk meminta dibuatkan papan nama memasuki kawasan Kampung Inggris. dan pada akhirnya dinas pariwisata memberikan papan nama tersebut. Kemudian, menjadi lebih maju dan terkenalah sebutan Kampung Inggris sebagai ikon dari Desa Pelem, khususnya Dusun Singgahan. Diungkapkan oleh Kepala Dusun Singgahan Pak. Miswanto :

> Nama aslinya dulu ya Singgahan mbak. Kampung Inggris itu sebutan dari orang-orang luar, biar mudah kalo mencari tempat kursus. Akhirnya semua orang menyebut nya kampung inggris. Masyarakat sini musyawarah kemudian usul ke desa, desa usul ke kabupaten untuk dibuatkan tulisan papan nama masuk kawasan kampung inggris, ya pada akhirnya jadi dan di pasang di jalan masuk Desa Pelem....[52]

Gambar 3.6: Papan nama memasuki lokasi kampung inggris

[52] Wawancara dengan kepala dusun singgahan Pak. Miswanto. Tanggal I Desember 2014. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dketahui bahwa keadaan Dusun Singgahan pada saat ini sudah berbeda. Berbeda dengan keadaan Dusun Singgahan sebelum munculnya lembaga kursus bahasa asing yang mana semakin meluas. Sebutan nama dari Kampung Inggris sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan banyak didatanggi oleh pendatang dari berbagai daerah. Tempat kursusnya sendiri semakin meluas, dan tidak hanya di Dusun Singgahan saja. Akan tetapi, sampai pada desa lainnya, yaitu Desa Tulungrejo.

Dusun Singgahan yang mana merupakan salah Dusun yang berada di dalam wilayah Desa Pelem. Desa Pelem sendiri terdiri dari empat perdukuhan yaitu Dusun Pelem, Dusun Singgahan, Dusun Cangkring dan Dusun Ngeblek. Dari keempat perdukuhan tersebut, Dusun Singgahan lah yang memiliki banyak lembaga kursus. Akan tetapi, lembaga kursus yang berada di Dusun Singgahan tersebut kini sudah menyebar ke dalam perdukuhan lain yaitu yang berada di Dusun Pelem.

Penyebaran lembaga kursus sampai pada Dusun Pelem, salah satu tujuannya adalah agar Desa Pelem dengan cakupan empat pembagian wilayah perdukuhannya tersebut bisa terdapat lembaga kursus bahasa asing. Hal tersebut dilatar belakanggi oleh awal munculnya lembaga kursus adalah di Dusun Singgahan. Di Dusun Pelem sendiri sudah terdapat tiga lembaga kursus bahasa asing dan pemilik dari lembaga tersebut salah satunya adalah berasal dari Dusun Singgahan sendiri. Di Dusun Pelem yang sekarang sudah terdapat tempat kursus, diberi nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Dewi Pending*". Sedangkan di dua dusun lainnya masih berjalan dan masih dibangun gapura untuk menunjukkan lokasi Kampung Inggris. Penjelasan dalam hal tersebut, diungkapkan oleh Kepala Desa Pelem :

> Saya harapkan di desa pelem itu penuh dulu lah lembaga kursusnya. Karena awal dulunya kan Singgahan mbak. Maka rencana saya ada perluasan, biar kalo orang masuk Desa Pelem sudah tidak binggung lagi mana lembaga bahasa inggris, itu di Pelem. Sekarang ini saya di Dusun Cangkring masih bangun gapura mbak. Biar orang lebih tau tempatnya Kampung Inggris....[53]

Gambar 3.7 : Dusun pelem yang sudah ada lembaga kursus

Sebagaimana dalam tahapan suatu proses menuju perubahan, tempat lembaga kursus pada akhirnya bisa menyebar sampai perdukuhan berikutnya. Hal ini menjadi Desa Pelem yang telah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Desa lainnya. Para pendatang semakin

[53] Wawancara dengan Pak. Ali Sukron. Tanggal 13 Desember 2014. Pukul 09.30 Wib. Di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal akan keberadaan Kampung Inggris. Dari berbagai daerah baik dari luar pulau pun datang dengan tujuan untuk belajar bahasa asing di Kampung Inggris.

Apabila dilihat sebenarnya masih banyak lembaga kursus lainnya dan memiliki kemampuan yang sama. Akan tetapi hal tersebut tidak memberikan pengaruh dan tetap saja banyak yang berkunjung ke Dusun Singgahan atau Dusun Pelem di Desa Pelem, untuk memperdalam kemampuan berbahasa asing. Oleh karena itu perlu untuk diketahui akan hal unik yang menjadikan pendatang belajar di Kampung Inggris. Banyak dari kalangan pelajar yang memilih untuk memperdalam bahasa inggris, hal tersebut ada yang dilatar belakanggi oleh keinginan untuk bisa bahasa asing, mengisi waktu luang dan ada juga yang tidak diterima di perguruan tinggi.

Sebagian dari mereka mengenal Kampung Inggris dari yang sudah pernah belajar di lembaga kursus yang berada di Kampung Inggris dan telah mendapatkan hasil, kemudian menyampaikan atau memberikan informasi. Kampung Inggris juga menjadi tujuan awal yang dipilih oleh pelajar apabila tidak bisa melanjutkan di perguruan tinggi yang dipilihnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Lia berasal dari Surabaya pelajar yang lulus dari SMA :

> Saya tau Kampung Inggris dari orang-orang mbak. Soalnya udah banyak yang ngomong kalo disini bagus. Aku kesini buat ngisi waktu mbak. Karena aku nggak masuk di jurusan perawat. Aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> udah daftar kemana-mana tapi belum diterima. Yaudah aku kesini aja buat belajar bahasa inggris....[54]

Sisi dari keunikan dari Kampung Inggris sendiri salah satunya adalah di lembaga yang ada terdapat camp atau tempat tinggal yang mana camp tersebut memiliki program atau kegiatan belajar. Dan tidak hanya itu saja di Kampung Inggris cara belajarnya langsung bersifat praktek. Dalam hal ini tidak hanya teori saja yang diajarkan akan tetapi, ada praktek yang diterapkan kepada para pelajar. Apabila dilihta dari segi keadaan lingkungan juga sangat mendukung dengan adanya ruang belajar yang sederhana dan dari segi finansial standart. Hal serupa diungkapkan oleh Pak. Didik yang bekerja sebagai guru dan masyarakat di dusun singgahan :

> Kalo menurut saya uniknya Kampung Inggris itu, disini langsung praktek mbak. Jadi praktek ngomong langsung dan waktunya padat. Kalo di tempat les lain kan jarang praktek langsung. Dan prakteknya bisa dimana mana-mana di halaman rumah ya jadi, terus di kos kadang ya ada tambahan lagi, biaya hidup ya nggak mahal....[55]

[54] Wawancara dengan Lia. Tanggal 25 November 2014. Pukul 16.00 Wib. Di tempat kos.
[55] Wawancara dengan Pak. Didik. Tanggal 29 November 2014. Pukul 08.20. Di Ruang kelas SDN Pelem I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.8 : Ruang yang digunakan untuk belajar

Dengan salah satu keunikan yang ada di Kampung Inggris, menjadikannya perkampungan yang sangat ramai dan tidak pernah berhenti untuk dikunjunggi oleh para pendatang. Menjelang liburan sekolah dan liburan perkuliahan Kampung Inggris selalu padat dengan penduduk yang berasal dari berbagai daerah dengan membawa ciri khas budaya yang berbeda-beda. Di Kamung Inggris dengan segala fasilitas tempat kursus dan tempat tinggal yang sederhana tidak lupa bahwa di Kampung Inggris juga menyediakan program pembelajaran dan fasilitas yang didapatkan oleh pelajar atau pendatang ketika waktu menjelang musim liburan. Dengan hal seperti ini keunikan dan ikon dari Kampung Inggris menjadikan kampung inggris semakin dikenal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.9: Program khusus waktu liburan

Berdasarkan pada observasi serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Singgahan Kampung Inggris. Dalam mewujudkan suatu perubahan sosial tentunya harus berdasarkan pada proses atau tahapan di dalam perubahan tersebut. Yang mana dengan adanya proses serta tahapan dapat diketahui berasal dari mana perubahan tersebut dapat berlangsung. Mengetahui akan tahapan proses di dalam perubahan dapat menunjukkan tentang bagaimana perubahan yang telah terjadi ketika hanya menjadi perdukuhan biasa sehingga menjadi perdukuhan yang banyak dikenal dengan keunikannya. Sebagaimana dengan menyebarnya lembaga kursus yang ada serta banyak pendatang yang masuk ke dalam dusun tersebut dapat memberikan perubahan bagi kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan Sosial bagi Masyarakat Dusun Singgahan atau Kampung Inggris.

Dapat dilihat bahwasannya lembaga kursus bahasa asing di dusun singgahan sudah semakin meluas. Dan sudah bisa dikatakan menyebar pada dusun lainnya yang berada dalam kawasan desa pelem. Dalam hal ini keberadaan kampung inggris sangat diakui oleh masyarakat sekitar dan menjadi ciri khas yang berada di pare. Dusun singgahan sudah memberikan arti yang berbeda dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya. Dengan adanya hal baru yang ada di dusun singgahan sebagai wujudnya yaitu lembaga kursus, menjadi jembatan dalam perubahan sosial yang terjadi pada masyarakatnya.

Dengan beralih sebutan menjadi kampung inggris, masyarakat di dusun singgahan merasakan akan perubahan yang terjadi. Diantara perubahan yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar terdiri dari beberapa aspek diantaranya, perubahan di dalam pemikiran (*mind set*), perubahan dalam bidang perekonomian, perubahan dalam segi life style, serta perubahan dalam segi pendidikan atau pengetahuan. Bentuk perubahan yang telah terjadi di dalam masyarakat dusun singgahan di latar belakanggi oleh adannya kampung inggris serta banyak pendatang yang memasuki dusun tersebut, sebagaimana masyarakat dusun singgahan berfikir untuk mulai menjadi lebih maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perubahan pola pikir (*mind set*)

Perubahan didalam pola pemikiran merupakan, suatu perubahan yang dialami oleh seorang individu yang mana individu memiliki suatu keinginan untuk berkembang dan menjadi lebih maju. Seperti halnya yang dialami oleh warga yang berada di dusun singgahan atau kampung inggris, sebagaimana keadaan masyarakatnya dulu sangatlah sederhana dan belum mengenal banyak hal. Akan tetapi melaui beberapa tahapan munculnya lembaga kursus yang semakin luas membuat masyarakat mengalami perubahan.

Melalui tahapan didalam perubahan pemikiran masyarakat menjadi lebih berkembang hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perubahan dan keinginan dari masyarakat sendiri untuk berinsiatif atau memiliki ide dengan memanfaatkan peluang dengan kondisi yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat dusun singgahan tentunya mengamati bagaimana pola kebiasaan yang dibawa oleh para pendatang sehingga dari munculnya para pendatang, masyarakat mendapatkan banyak hal dan pemikiran untuk berkembang dialami oleh warga di Dusun Singgahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak. Darul salah seorang warga dusun singgahan :

> Masyarakat sudah berfikir maju sekarang nggak seperti dulu lagi, dengan banyaknya orang yang masuk kampung membuat masyarakat jadi punya pemikiran yang maju....[56]

[56] Wawancara dengan Pak. Darul. Tanggal 22 November 2014. Pukul 16.00 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam setiap pemikiran yang dimiliki oleh setiap orang, tentunya akan mengalami suatu perkembangan, akan tetapi harus terdapat suatu hal yang dapat mendorong didalam perkembangan dalam pemikiran tersebut, seperti halnya didusun singgahan, tanpa adanya lembaga kursus bahasa asing yang sedikit banyaknya mulai meluas serta mulai dikunjunggi oleh para pendatang maka pemikiran dari masyarakat berubah. Dapat dilihat wujud atau bentuk dari adanya pemikiran masyarakat didusun singgahan adalah dengan insiatif atau ide yang dimiliki masyarakat di Dusun Singgahan untuk membuka usaha sendiri.

Sebagaimana masyarakat mulai mengenal suatu hal yang bersifat baru yang mana sebelumnya masyarakat tidak mengetahuinya dan berfikir sampai sejauh itu. Karena pada dasarnya tahapan didalam perubahan berpengaruh kepada perubahan yang dialami oleh masyarakat. Perubahan pola pemikiran yang dapat dirasakan oleh masyarakat dusun singgahan yang mana masyarakat sudah memahami akan pentingnya dari berbahasa asing itu sendiri sebagaimana masyarakat dulu belum mengenalnya, akan tetapi dengan beberapa tahapan masyarakat menyadari pentingnya pengetahuan tentang bahasa asing. Sama seperti halnya ide baru yang diberikan oleh P. Kalend ketika mendirikan lembaga kursus bahasa asing tersebut, yang mana dapat menghasilkan penemuan yang berwujud lembaga kursus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan memberikan perubahan untuk masyarakat di Dusun Singgahan.

Seperti yang diketahui bahwa, berfikir maju merupakan suatu pemikiran yang tidak hanya bersifat stagnan atau statis dalam artian terdapat pola pengembangan di dalam pemikiran untuk bisa berubah. Pola pemikiran yang maju bisa dilatar belakanggi oleh keinginan untuk mengetahui akan hal lain dalam artian seorang merasa bosan akan situasi atau kegiatan yang tidak ada perubahan. Oleh karena itu pemikiran yang bersifat maju diataranya dirasakan oleh masyarakat yang berada di Dusun Singgahan yang mana masyarakat memiliki insiatif untuk membuka usaha sendiri.

Membuat usaha sendiri yang dilakukan oleh masyarakat diataranya adalah memiliki keterkaitan dengan perubahan di dalam bidang ekonomi, yang mana ide atau insiatif yang dimiliki oleh masyarakat untuk membuka usaha sendiri misalnya, tempat kos, berjualan makanan dan minuman, usaha londry, rental sepeda, warnet, usaha toko untuk kebutuhan sehari-hari, usaha dalam membuka toko pakaian, serta makanan ringan. Dengan berbagai pola pemikiran yang berkembang yang dimiliki oleh warga di Dusun Singgahan dapat meminimalisir terjadinya pengganguran dan masyarakat dapat memiliki usaha sendiri tanpa bekerja di luar Desa. Dengan adanya perkembangan dalam bidang usaha yang dimiliki oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum memiliki pekerjaan dapat memberikan income atau pendapatan bagi masyarakat setempat.

Sehubungan dengan adanya perubahan di dalam pola pemikiran masyarakat di Dusun Singgahan, juga terdapat keterkaitan dengan perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang mana pada saat sekarang ini Dusun Singgahan sudah berbeda dari keadaan yang sebelumnya, dan terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar di Dusun Singgahan. Dengan adanya perubahan tersebut dapat dilihat akan dampak yang bersifat positif dan negatifnya bagi masyaraakat di Dusun Singgahan. Di dalam pola perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan yang baru, sebagaimana kehidupan atau kondisi masyarakat yang berada di dusun singgahan mengalami suatu proses perubahan yang mana masyarakat mulai mengetahui akan hal baru yang sebelumnya belum diketahui.

Dalam setiap perubahan sosial yang berada di dalam tatanan kehidupan masyarakat selalu memiliki dampak. Baik dampak positif yang mana berhubungan dengan kemajuan atau dampak yang bersifat negatif dan mengarah pada kemunduran. Apabila dilihat dari dampak positif tentang perubahan serta tahapan di dalam proses sosial di kampung inggris atau dusun singgahan adalah masyarakat mempunyai pemikiran untuk maju, dilihat dari segi ekonomi masyarakat mengalami perkembangan dan masyarakat yang berada di dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singgahan atau kampung inggris mengalami kesejahteraan, terbukanya peluang dalam mendirikan usaha, membuat kondisi lingkungan menjadi ramai dan dikenal oleh masyarakat luas, memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan Dusun atau Desa yang lainnya, pola hubungan yang terjalin tidak hanya dengan masyarakat saja akan tetapi dengan berbagai struktur masyarakat yang lain, membuat kehidupan masyarakat menjadi teratur dengan adanya peraturan yang diterapkan demi menjaga ketertiban setelah banyak didatanggi oleh pendatang, serta masyarakat dapat memiliki wawasan atau pengetahuan baru.

Apabila dilihat dari dampak negatif dari perubahan sosial serta proses sosial yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, diataranya masyarakat merasa kurang nyaman dengan banyaknya pendatang hal tersebut disebabkan oleh adanya keramaian atau kebisingan yang berada di Dusun Singgahan, dan terjadinya persaingan dalam kepemilikan modal bagi para pemilik usaha yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris.

Sebagaimana dampak dari perubahan dan proses sosial yang terjadi di dusun singgahan atau kampung inggris, dapat membuat masyarakat mengetahui akan keunggulan serta kelemahan dari adanya proses sosial dan perubahan tersebut. Dan masyarakat bisa melihat bagaimana fenomena sosial yang terjadi pada saat sesudah dan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralihnya menjadi kampung inggris dan banyak dikunjunggi oleh pendatang.

2) Perubahan ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat pokok untuk dipenuhi di dalam kehidupan setiap orang. Dengan dimilikinya ekonomi yang mapan, dapat memberikan kesejahteraan pada kehidupan seseorang. Di dusun singgahan yang mana sebagain dari masyarakatnya hanya bergelut didalam bidang pertanian dan kerajinan, dan kondisi masyarakatnya yang sebelumnya masih sederhana. Dengan beberapa tahapan di dalam menuju pola perubahan sosial, dapat membuat masyarakat untuk menciptakan usaha sendiri.

Masyarakat Dusun Singgahan yang sebagian dari warganya masih belum memiliki pekerjaan dengan kedatangan para pendatang memiliki insiatif untuk membuka usaha sendiri dengan cara berjualan, membuka tempat kos, membuka usaha londry, dan membuka warnet. Dengan usaha yang dilakukan oleh sebagian dari warga dusun singgahan itu sendiri membuat orang yang belum memiliki pekerjaan serta ibu rumah tangga yang dulunya menggangur sekarang bisa membuka usaha kecil-kecilan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ani wuryani selaku camat di kecamatan pare :

> Semula yang biasanya hanya duduk-duduk saja berpangku tangan menunggu rejeki, dan dari situ mereka dengan banyak orang yang datang bisa menagkap peluang, dengan banyak orang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jumlah penyedia yang tidak memenuhi, maka muncullah insiatif warga dengan membuka usaha....[57]

Dapat diketahui bahwa pola kehidupan masyarakat sudah mengalami perubahan didalam bidang ekonomi, dengan usaha yang mulai dirintis oleh masyarakat didusun singgahan tersebut. Dengan adanya tahapan didalam perkembangan lembaga kursus yang mana semakin menyebar dengan pendatang yang selalu bertanggan membuat masyarakat dusun singgahan mulai mengalami peningkatan didalam bidang perekomiannya.

Sebagian dari masyarakat yang masih menggangur dan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat membantu didalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan cara berjualan makanan, minuman, serta kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya sebagian masyarakat yang memiliki ide untuk membuka usaha, membuat masyarakat bisa merasakan hadirnya lembaga kursus yang berada di dusun tersebut. Dapat dilihat bahwa para penjual yang berjualan di lingkungan kampung inggris atau dusun singgahan sangatlah banyak, tidak hanya berasal dari masyarakat dusun singgahan saja, akan tetapi juga terdapat pendatang yang berasal dari luar.

Sebagaimana hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya dan berkembangan para pendatang yang datang. Seperti halnya yang

[57] Wawancara denga Ani wuryani. Tanggal 25 November 2014. Pukul 08.55 Wib. Di Kantor kecamatan pare

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh salah satu warga asli di dusun singgahan sendiri ketika dulunya hanya bekerja sekedarnya sekarang bisa mengambil peluang dengan berjualan makanan. Hal tersebut dingkapkan oleh salah satu penjual makanan (soto ayam) Bu. Rojak :

> Sebelumnya ya kerja serabutan mbak, tapi sekarang ya jualan kayak gini, yang asli orang sini ya bapaknya, kalo saya dari lamongan. Terus dilihat-lihat banyak anak-anak ya akhirnya jualan soto ini mbak...[58]

Sebagaimana peluang membuka usaha sendiri yang dilakukan oleh para penjual tersebut, sangat memberikan banyak manfaat diataranya selalu laku oleh para pendatang yang sedang belajar di kampung inggris. Dan sebagian dari warga didusun singgahan tidak perlu jauh-jauh untuk membuka usaha di luar, hanya dengan memanfaatkan peluang yang sudah ada, dapat memudahkan didalam mencari penghidupan.

[58] Wawancara dengan Bu. Rojak. Pada tanggal 3 januari 2015. Pukul 09.30. di warung soto ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.10 : Warung makan yang ramai didatanggi pembeli

Sebagaimana dapat dilihat dari keramaian warung yang sangat sederhana dan banyak didatanggi oleh para pembeli dan didusun singgahan, terdapat penjual yang memiliki tempat untuk berjual yang mana terdiri dari beberapa kategori. Terdapat warung makan yang mana tempatnya sederhana sampai warung makan yang tempatnya sangat menarik. Dapat dilihat pada gambar 3.11 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.11 : salah satu warung yang memiliki ciri khas dari nama dusunya

Sebagaimana masyarakat yang berada di dusun singgahan tidak hanya membuka usaha di dalam bidang menjual makanan, akan tetapi terdapat juga usaha yang berupa tempat kos yang mana tujuan dari adanya tempat kos ini sebagai tempat tinggal sementara untuk para pendatang. Awalnya masyarakat dusun singgahan tidak berfikir untuk membuka tempat kos, akan tetapi hal tersebut dilatar belakanggi oleh kebutuhan para pendatang itu sendiri. Sebagaimana awalnya kampung inggris mulai didatanggi oleh para pendatang dan sebagian dari mereka menanyakan tempat kos, dan dari situ masyarakat memiliki ide untuk membuka usaha tempat kos. Hal serupa diungkapakan oleh Ali Sukron selaku kepala desa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Orang-orang itu punya ide buka kos ya dulu awalnya pendatang sendiri yang tanya, kalo rumahnya jauh-jauh semua berarti kan harus cari tempat tinggal...[59]

Masyarakat yang berada di dusun singgahan sudah mulai membuat usah baru yaitu dengan membuka tempat kos karena dengan adanya usaha baru yang dimiliki oleh masyarakat membuat beragamya mata pencaharian yang dimiliki oleh warga di dusun singgahan atau kampung inggris. Dalam penyedian tempat kos sendiri, sangat sederhana dan dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Waktu awal berdirinya lembaga kursus dan belum meluas, tempat kos hanya berupa ruang yang kosong dan terdapat tempat kos yang tinggal satu rumah dengan pemiliknya. Dan sekarang sudah terdapat kamar yang dapat diisi dengan tempat tidur dan lemari. Hal tersebut diungkapkan oleh B. Nunik selaku pemilik kos :

> Saya awalnya ya ibu rumah tangga, terus saya buka tempat kos, dulu anak-anak yang kos satu rumah dengan saya, tapi karena jumlahnya sudah mulai banyak anak-anak, ya saya buat kamar-kamar sendiri.

59 Wawancara dengan Bu. Nunik. Tanggal 1 Januari 2015. Pukul 09.00. Di Tempat Kos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.12: salah satu tempat kos yang berada di kampung inggris

Sebagaimana dapat dilihat bahwa terdapat tempat kos yang bersifat sederhana dengan ruang kos yang tidak terlalu luas. Dengan adanya tempat kos seperti itu sudah memberikan kenyamanan bagi para pendatang untuk dijadikan sebagai tempat tinggal sementara selama menempuh kursus di kampung inggris. Salah satu usaha yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Singgahan yang berupa tempat kos, kira-kira kurang lebih terdapat 25 tempat kos yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, yang mana apabila dalam lokasi lahanya tersebut terdapat lahan yang masih kosong maka akan dibuatkan tempat kos. Sewa kos per bulan rata-rata berkisar dari 125.000-175.000 yang mana dengan fasilitas masing-masing yang berada di setiap kos. Untuk jumlah anak dalam satu kamar tergantung pada luasnya kamar kos tersebut, yang mana bisa terdiri dari 2-3 orang dalam 1 kamar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan mulai beragamnya mata pencaharian warga di dusun singgahan atau kampung inggris, sebagian dari masyarakat sudah mulai mendapatkan peluang yang berbeda yaitu dengan membuka tempat penyewaan sepeda (*rental sepeda*). Sebagaimana yang diketahui bahwa, para pendatang yang berasal dari kampung inggris berasal dari berbagai daerah lain. Sepeda menjadi kendaraan yang dipilih oleh para pendatang yang sedang menempuh kursus dan dijadikan sebagai alat transportasi utama bagi para pendatang.

Gambar 3.13 : sepeda sebagai sarana transportasi di kampung inggris bagi pendatang

Dengan dibukanya usaha rental sepeda ini, membuat salah seorang warga dusun singgahan tidak perlu jauh-jauh untuk bekerja di luar dusun singgahan, hanya dengan membuka usaha rental sepeda dengan biaya yang cukup murah (*perbulan 50.000-70.000 tergantung dari kondisi sepedanya*) dan dengan jaminananya yaitu KTP, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat rental sepeda ini banyak di gemari oleh para pendatang. Usaha rental sepeda milik milik Pak. Amrullah ini kira-kira tedapat 200 sepada dengan berbagai model yang berbeda-beda. Hal serupa diungkapkan oleh Pak. Amrullah selaku rental sepeda terbesar di kampung inggris :

> Saya dulu kerjanya kuli batu mbak, dan kemudian saya buka usaha rental sepeda ini. dan alhamdulillah sekarang ya sudah besar, jadi nggak perlu jadi kuli batu lagi. Dan setiap musim liburan itu semua sepeda selalu habis dibawa anak-anak....[60]

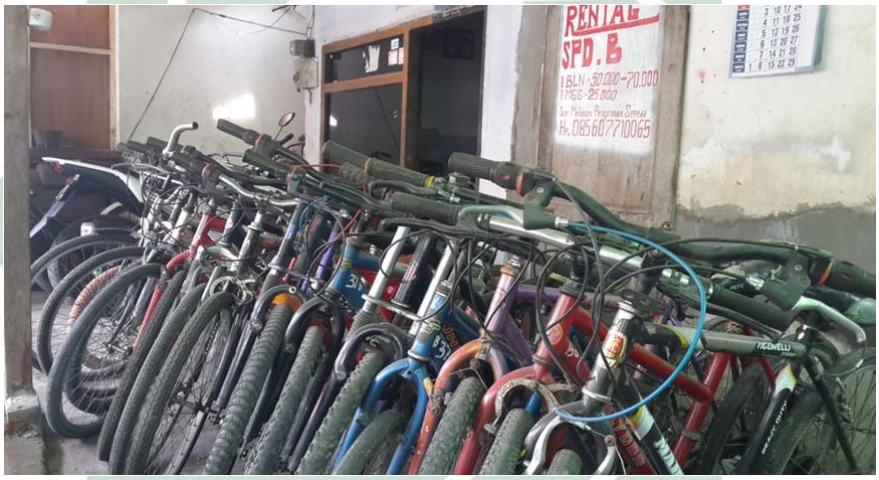

Gambar 3.14 : Rental sepeda terbesar di kampung inggris

Usaha rental sepeda tersebut merupakan salah satu usaha yang masih bersifat baru, karena sebelumnya masyarakat Dusun Singgahan tidak mengenal usaha yang berupa rental sepeda atau penyewaan sepeda tersebut. di Dusun Singgahan itu sendiri kurang lebih terdapat 4 usaha rental sepeda yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Singgahan yang dua diataranya berada di jalan Anyelir dan di jalan

[60] Wawancara dengan Pak. Amrullah. Pada tanggal 27 November 2014. Pukul 09.45. Di tempat parkir sepeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seruni. Rental sepeda yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, selalu habis tersewa kebanyakan pada musim liburan. Akan tetapi, persewaan sepeda tersebut tidak pernah sepi, karena selain musim liburan dari para pendatang juga banyak yang menyewa.

Sebagaimana usaha beragam yang ditekuni oleh warga di dusun singgahan, membuat warga dusun singgahan mengetahui akan hal baru yaitu berupa alat teknologi baru yang dapat memudahkan didalam bekerja. Masyarakat didusun singgahan yang belum memiliki pekerjaan dapat membuka usaha londry, yang mana usaha londry tersebut sebelumnya belum dikenal oleh sebagian masyarakat dengan keadaan masyarakat yang masih tergolong perdesaan. Usaha londry yang ditekuni oleh sebagian masyarakat, salah satunya adalah dengan memanfaatkan peluang serta memenuhi kebutuhan para pendatang. Hal serupa diungkapkan oleh B. Katminah yang memiliki usaha londry :

> Saya orang singgahan sini mbk, dulunya saya nggak kerja, saya ibu rumah tangga. Ya dari pada saya nggur saya buka usaha londry ini sudah sekitar 7 tahunan mbak...[61]

Seperti halnya dapat dilihat bahwa salah satu pemilik londry adalah warga dari dusun singgahan sendiri yang mana dulunya adalah seorang ibu rumah tangga. Dan usaha yang ditekuni oleh B. Katminah ini tidak hanya londry akan tetapi juga memiliki tempat kos.

[61] Wawancara dengan Bu. Katminah. Tanggal 3 januari 2015. Puku 09.00. di tempat londry

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan masyarakat dusun singgahan menjadi berwarna dengan dimilikinya berbagai mata pencaharian, dan bisa merasakan menikmati hasil penemuan baru yang berupa lembaga kursus.

Gambar 3.15 : Salah satu londry di kampung inggris

Dengan beragamnya usaha yang dimiliki oleh sebagian warga di dusun singgahan maka, dapat meminimalisir terjadinya pengganggguran. Walaupun di dusun singgahan atau kampung inggris dari segi usaha yang ada, tidak berasal dari warga dusun singgahan sendiri dan terdapat juga dari pihak luar, akan tetapi masyarakat didusun singgahan dapat merasakan keuntunggannya. Usaha londry yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris ini kurang lebih ada sekitar 8 tempat londry yang diataranya berada di jalan Seruni, Anyelir, Singgahan dan jalan Pinang. Baik yang berada di jalan besar maupun yang berada di gang jalan dalam. Rata-rata biaya londry per *Kg* nya dapat mencapai sekitar 3.500, dan dapat diatar atau diambil secara langsung oleh pemilik londry tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha lainnya diataranya adalah warnet (*warung internet*), yang mana keberadaan warnet sangat membantu dalam pembelajaran yang berada di Kampung Inggris, misalnya ketika mencari refrensi yang berhubungan dengan bahasa inggris. Warnet yang berada di Dusun Singgahan kurang lebih ada sekitar 5 tempat yang mana setiap perjamnya adalah 2.000. Usaha warnet itu sendiri, sebelumnya belum ada, dan masyarakat belum mengenalnya, akan tetapi dengan tahapan perubahan yang ada, salah satu diatara masyarakat mendirikan usaha warnet ini.

Usaha selain warnet (*Warung internet*), masyarakat juga ada yang berjualan kebutuhan sehari-hari misalnya kebutuhan mandi, dan kebutuhan untuk mencuci. Sebagaian dari masyarakat di Dusun Singgahan yang belum memiliki usaha, membuat usaha toko adalah alternatif terbaik, karena juga sangat dibutuhkan oleh para pendatang. Sehubungan dengan jauhnya jarak dari lokasi Kampung Inggris ke *Indomart* dan *Alfamart*, maka para pendatang salah satunya banyak yang berbelanja di toko tersebut. Karena apabila dilihat dari kelengkapannya di toko yang berada di Dusun Singgahan juga menyediakan berbagai kebutuhan.

Di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, juga terdapat toko buku, yang mana menyediakan berbagai jenis buku yang berhubungan dengan bahasa inggris, baik dari cara cepat belajar bahasa inggris, conversation, grammar, dan buku-buku keagamaan lainnya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

novel. Toko buku yang ada ini diataranya, adalah milik dari salah warga Dusun Singgahan yaitu Pak. Atmojo. Oleh karena itu toko buku yang berada di samping *BEC* ini diberi nama "*Toko Buku Atmojo*". Toko buku ini merupakan satu-satunya toko buku yang berada di Dusun Singgahan yang mana toko buku ini mulai ada sejak menjadinya Kampung Inggris dan banyak di datanggi oleh para pendatang.

3) Perubahan budaya

Didalam proses atau tahapan terjadinya perubahan sosial. Perubahan dalam bidang budaya merupakan salah satu hal yang telah mendasarinya. Sebagaimana diketahui bahwa di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris yang mana kondisi masyarakat yang semula adalah masyarakat pedesaan dan bersifat sederhana serta belum mengetahui akan suatu hal yang bersifat baru. Dengan beberapa tahapan didalam perubahan itu sendiri membuat masyarakat dusun singgahan atau Kampung Inggris mulai mengenal akan budaya baru yang di dapatkan dari para pendatang. Sebagaimana diketahui bahwa para pendatang yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris adalah berasal dari luar dan memiliki budaya serta gaya hidup yang berbeda-beda. Sehubungan dengan perubahan budaya itu sendiri maka, dapat dibagai menjadi empat kategori yang mana terdapat perubahan didalam bahasa, makanan (*Food*), hiburan (*Fun*), dan model penampilan (*Fashion*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan Bahasa

Perubahan yang dapat dilihat dari bahasa itu sendiri yang mana terdapat suatu perubahan dalam cara berbahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Sebagaimana dapat dilihat bahwa masyarakat di Dusun Singgahan sebelumnya hanya mengenal bahasa jawa saja, akan tetapi setelah keberdaan para pendatang dan nama Kampung Inggris semakin dikenal maka, masyarakat yang berada di Dusun Singgahan mulai mengenal akan bahasa lain.

Sebagaimana masyarakat tidak hanya mengetahui akan satu bahasa yang dijadikan di dalam berkomunikasi akan tetapi masyarakat dusun singgahan mulai mengenal akan berbagai bahasa diataranya bahasa indonesia yang menjadi salah satu bahasa yang sangat populer di kalangan para pendatang dan bahasa inggris yang mana sudah menjadi bahasa yang sudah dikenal dan menjadi bahasa yang sering di pergunakan oleh para pendatang kursus ketika waktu pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Perubahan budaya yang dapat dilihat seperti halnya di dalam bidang bahasa ini, merupakan salah satu perubahan yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat di Dusun Singgahan, yang mana masyarakat yang berada dalam ruang lingkup pedesaan yang biasanya menggunakan bahasa jawa didalam berkomunikasi maka, belajar dengan menggunakan bahasa indonesia. Menurut hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Singgahan dapat dilihat bahwa ciri-ciri dari warga di Dusun Singgahan yang belum lancar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia, ketika diajak berkomunikasi maka agak sedikit sulit dan kurang begitu lancar. Dan ketika diajak berkomunikasi pada saat diajukan beberapa pertanyaan maka, pertanyaannya harus diulang terlebih dulu.

Walaupun perubahan didalam bidang bahasa ini sangatlah biasa, akan tetapi tanpa adanya latihan didalam berkomunikasi dengan pihak lain, maka kelancaran serta kemampuan didalam memahami bahasanya akan terasa lambat. Masyarakat di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, sedikit banyak mengetahui akan bahasa inggris, walaupun hanya beberapa kosa kata saja dan masyarakat juga mulai menyadari akan pentingnya bahasa inggris itu sendiri. Hal serupa diungkapkan oleh Pak. Darul selaku warga Dusun Singgahan :

> Kalo masyarakat sini sedikit banyak ya bisa dan mengertilah bahasa inggris itu, disini ada penjual yang jualan di depan dan dia bisa bahasa inggris juga. Mungkin kalo orang tua-tua ya pada nggak tau semua. Tapi kalo yang masih muda anak-anak ya tau sama bahasa inggris[62]

b. Perubahan Makanan

Perubahan yang berhubungan dengan pola makanan yang mana dapat diketahui bahwa, masyarakat di Dusun Singgahan

[62] Wawancara dengan Pak. Darul. Tanggal 22 November 2014. Pukul 15.55. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum menjadi kampung inggris keadaan masyarakatnya adalah sangat sederhana yang mana apabila dilihat dari pola makanannya adalah makanan yang bersifat tradisional atau masakan jawa. Akan tetapi setelah beralih sebutan menjadi kampung inggris ini yang mana telah mengalami tahapan didalam perubahan, masyarakat Dusun Singgahan mulai mengenal berbagai macam menu makanan. Berbagai macam menu makanan tersebut telah disediakan oleh para penjual yang berjualan di lokasi kampung inggris yang mana berbagai macam menu makanan pilihan yang ada tersebut bertujuan untuk memberikan pilihan terhadap selera yang di ingginkan oleh para pendatang.

Sebagaimana diketahui bahwa, para pendatang yang berada di Dusun Singgahan berasal dari berbagai daerah dengan kesukaan dalam pola makanan yang berbeda. Dalam hal ini membuat masyarakat di Dusun Singgahan mengetahui beraneka ragam masakan, diataranya ada (gado-gado, penyetan bebek, penyetan ayam, nasi bali, bebek goreng, bebek bakar, ayam bakar, ayam goreng, lele bakar, soto ayam, soto daging, dan rawon). Dan tidak hanya itu saja masyarakat mulai mengenal *Humburger* sejenis makanan untuk orang barat dan kentang goreng.

Perubahan dalam pola makanan, yang mana dulunya masyarakat di Dusun Singgahan hanya mengenal makanan diataranya adalah nasi pecel yang merupakan salah satu makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas di Kediri, sekarang masyarakat mengenal berbagai menu masakan. Apabila Dusun Singgahan tidak memiliki lembaga kursus dan banyak didatanggi oleh para pendatang maka, masyarakat Dusun Singgahan membutuhkan waktu untuk mengenal berbagai menu makanan yang ada dan yang tersedia di Dusunya sendiri.

Dengan adanya berbagai macam menu makanan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris merupakan suatu makanan yang sangat berbeda dari makanan yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat di Dusun Singgahan. Sepertihalnya *hamburger* yang merupakan salah satu makanan yang terkenal dan sangat familiar bagi penduduk yang berada di luar negeri. Akan tetapi dengan adanya makanan tersebut yang sudah masuk di Dusun Singgahan dapat dijadikan sebagai menu makanan yang bercitra modern, yang mana masyarakat di Dusun Singgahan sudah mulai mengenal dan mengkonsumsi.

Berbagai jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat dapat dijadikan sebagai pencerminan dalam gaya hidup, yang mana apabila seorang memiliki penghasilan yang lebih dan mengetahui akan menu makanan yang modern maka, masyarakat secara tidak langsung akan mulai mengkonsumsinya. Seperti halnya makanan modern yang berada di Dusun Singgahan yang disediakan oleh para penjual misalnya *humburger* dan *kentang goreng.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hiburan (Fun)

Hiburan merupakan salah satu pola perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Mayarakat desa merupakan salah satu masyarakat yang mana menggangap bahwa hiburan atau kesenangan adalah suatu hal yang bernilai sebagaimana masyarakat desa juga mengharapkan hiburan atau kesenangan dalam kehidupannya. Seperti halnya dengan masyarakat di Dusun Singgahan pada saat ini. Yang mana, kedatangan para pendatang di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris yang bertujuan untuk belajar bahasa inggris, juga membawa akan budaya yang dimilikinya dan memberikan dampak untuk masyarakat sekitar di Dusun Singgahan.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, para pendatang ketika hari libur yaitu pada hari minggu, meluangkan waktunya untuk pergi jalan-jalan di Taman atau Candi yang berada di sekitar Kecamatan Pare. Di sekitar Kecamatan Pare terdapat dua taman yang terkenal, diataranya adalah Taman Rindang (Tamrin) dan Taman (Kili Suci), kedua taman ini dijadikan oleh para pendatang yang berada di kampung inggris sebagai tempat berlibur bersama teman-temanya. Candi Surowono, merupakan salah satu candi peninggalan majapahit yang mana berada kecamatan pare.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pendatang yang berkunjung ketempat-tempat tersebut, tidak lain adalah untuk *refreshing* atau jalan-jalan dengan teman-temannya. Untuk menuju ke lokasi Taman tersebut para pendatang biasanya datang dengan menggunakan sepeda. Tidak hanya itu saja, terkadang satu diatara taman tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bahasa inggris. Membutuhkan waktu sekitar 45 menit untuk sampai ke taman tamrin dan taman kili suci dengan menggunakan sepeda gayung. Ketiga tempat tersebut merupakan tempat yang selalu didatanggi oleh para pendatang yang belajar kursus di Kampung Inggris, karena di sekitar kecamatan pare tidak ada Mall atau pusat perbelanjaan yang besar seperti di Surabaya, semuanya itu hanya ada di Kota Kediri, sedangkan jarak tempuh dari Kecamatan Pare ke Kediri kurang lebih sekitar 1 jam. Hal serupa diungkapkan oleh Lia selaku pendatang yang belajar di kampung inggris :

> Kalo disini aku belum tau mana-mana mbak. Taunya Cuma taman itu lo mbak yang tempatnya dipinggir jalan sama yang ada di deket masjid besar di pare, biasanya kalo pagi lagi libur jalan-jalan kesana sama temen-temen[63]

Lokasi taman yang dikunjunggi para pendatang di sekitar Kecamatan Pare, merupakan salah satu lokasi yang sangat strategis, yang mana berada di pinggir jalan dan tidak terlalu jauh dari lingkungan Kampung Inggris. Dengan kondisi Taman yang

[63] Wawancara dengan Lia. Pada tanggal 1 januari 2015. Pukul 10.00. Di depan kos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas, teduh, bersih, dan nyaman menjadi salah satu alternatif tujuan para pendatang untuk berlibur. Kebanyakan para pendatang yang berkunjung di Taman tersebut pada saat minggu pagi dengan bersepeda bersama teman-temannya.

Gambar 3.16: Taman (Kili Suci) yang digunakan sebagai tempat jalan-jalan dan tempat belajar

Berhubungan dengan kesenangan atau tempat yang digunakan oleh pendatang pada saat hari libur di tempat kursus. Juga terdapat dua tempat yang mana kedua tempat ini, digunakan oleh para pendatang sebagai tempat nongkrong. Kedua tempat tesebut diantaranya adalah Warung Pojok (*Wapo*) dan Patung Garuda. Warung pojok yang sering disebut Wapo ini, berada pojok pertigaan jalan, yang mana merupakan tempat yang biasanya sering dibuat nongkrong untuk para pendatang baik laki-laki atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Tempatnya tidak terlalu luas, akan tetapi bisa digunakan untuk sekedar ngobrol dan diskusi dengan rekannya.

Gambar 3.17 : Warung Pojok (Wapo) salah satu tempat nongkrong para pendatang

Selain tempat nongkrong para pendatang di Warung Pojok (Wapo), para pendatang masih memiliki tempat nongkrong di sekitar Patung Garuda yaitu di perempatan lampu merah, yang mana Patung Garuda hanya merupakan lambang yang dimiliki dari Kecamatan Pare itu sendiri. Sekitar Patung Garuda akan penuh dengan para pendatang pada saat malam minggu, akan tetapi yang berkunjung ke tempat tersebut tidak hanya dari para pendatang yang sedang belajar di Kampung Inggris di Dusun Singgahan, akan tetapi pendatang yang berasal dari tempat kursus yang berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Tulungrejo. Diungkapkan oleh Pak. Didik selaku masyarakat di Dusun Singgahan :

> Kalo anak-anak itu biasanya pas malam minggu banyak yang digaruda situ, rame kalo pas malam minggu apalagi musin liburan, kalo di garuda pada banyak anak-anak, itu sudah ada yang ngawasi yaitu petugas satpol pp di Pare [64]

Gambar 3.18: Sekitar lokasi Patung Garuda digunakan sebagai tempat nongkrong

Dengan adanya tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat nongkrong atau santai oleh para pendatang menjadikan lokasi Kampung Inggris semakin ramai dan para pendatang tidak perlu keluar dari wilayah Kecamatan Pare untuk sekedar *Refreshing* atau menyegarkan pikiran.

[64] Wawancara dengan P. Didik. Tanggal 29 November 2014. Pukul 08.20. Di SDN 1 Pelem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya berbagai tempat yang bisa dijadikan untuk jalan-jalan oleh para pendatang, membuat Kampung Inggris semakin dikenal oleh masyarakat umum dan masyarakat yang bertempat tinggal di Pare, karena masyarakat selalu beranggapan bahwa anak-anak muda muda yang berkunjung ke Taman, Candi, atau tempat nongkrong yang lain, adalah pendatang yang belajar di Kampung Inggris, dan para pendatang yang pergi untuk jalan-jalan di tempat tersebut biasanya juga melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa inggris dengan begitu kemampuan akan bahasa asing yang dimiliki oleh para pendatang yang belajar di Kampung Inggris secara tidak langsung sudah tidak diragukan lagi, Dan tidak hanya itu saja pendapatan dari penjual yang berada di luar lokasi Dusun Singgahan atau Kampung Inggris menjadi bertambah, hal tersebut dikarenakan di masing-masing Taman yang ada selau terdapat penjual yang menyediakan berbagai macam menu makanan.

Sebagaimana pada pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti tentang perubahan budaya di dalam cakupan kesenganan atau *Fun* yang dapat dilihat dari masyarakat di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris adalah, masyarakat sekitar ketika hari libur yaitu pada hari minggu, biasanya hanya berlibur atau berkumpul dengan anggota keluarganya saja. Dan hanya sebagian dari masyarakat yang pergi untuk berlibur. Pola kebiasaan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya liburan atau kesenangan yang biasanya dilakukan oleh pendatang pada hari libur khusunya pada hari minggu juga memberikan pengaruh pada masyarakat sekitar ketika masyarakat sudah benar-benar bisa mengerti akan makna dari kesenangan tersebut, pada hari libur mengajak anggota keluarganya untuk jalan-jalan. Akan tetapi, bagi masyarakat yang belum memahami makna kesengan tersebut, hanya di habiskan untuk berkumpul dengan keluarga yang ada dirumah.

Sebagaimana pada kesenangan atau hiburan yang dapat diamati dari para pendatang, peneliti melihat bahwa hiburan atau wujud dari kesenangan itu sendiri adalah salah satu bentuk dari pergaulan para remaja atau pendatang yang berada di Kampung Inggris. Diataranya pola pergaulan yang berada di kalangan pendatang adalah adanya kebiasaan *nongkrong* atau kumpul bersama dan *hang out* atau pergi kesuatu tempat dengan tujuan untuk menjaga solidaritas dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama pendatang. Kebiasaan yang dilakukan oleh para pendatang tersebut biasanya dilakukan pada saat liburan atau ketika selesei masuk kelas (*Program*).

d. Perubahan Penampilan (*Fashion*)

Di dalam perubahan dalam penampilan, yang mana apabila dilihat dari masyarakat yang berada di Dusun Singgahan, penampilannya masih sangat sederhana. Karena seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa, ciri khas dari keadaan masyarakat desa di Dusun Singgahan masih bisa terlihat. Berhubungan dengan penampilan para pendatang yang berada di Dusun Singgahan sangat bermacam-macam, terkadang membuat masyarakat sekitar meniru akan model gaya penampilan para pendatang, apalagi dari para remaja yang berada di Dusun Singgahan.

Para pendatang yang belajar kursus di Kampung Inggris apabila dilihat dari cara berpenampilannya adalah bagi perempuan yang memakai jilbab, biasanya mengenakan rok panjang dengan kemeja atau kaos serta kerudung yang tidak terlalu di model, dan ada juga yang memakai celana jeans, dengan atasan kaos serta memakai kerudung kemudian menggunakan sepatu sandal atau sepatu ket. Dan dari anak laki-laki, gaya berpenampilannya, hanya memakai kaos dan celana jeans dan terkadang memakai sepatu atau sandal. Penampilan para pendatang yang berada di Kampung Inggris, tidak terlalu mencolok, hanya saja penampilannya rapi, dan sopan. Sebagaimana peraturan dari lembaga kursus para pelajar harus berpenampilan rapi.

Sebagaimana dalam cara penampilan para pendatang itu sendiri, biasanya diselinggi dengan membawa tas yang digantung di samping lengan dengan membawa buku di tangannya, seperti itulah gaya penampilan para pendatang. Dengan berbagai cara penampilan yang ada pada pendatang peserta kursus. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar khusunya masyarakat di Dusun Singgahan secara tidak langsung mengikuti cara penampilan tersebut, bagi para remajanya. Dapat dilihat, di Kawasan Kampung Inggris ada berbagai penjual yang mana penjual tersebut adalah orang di Dusun Singgahan, dan apabila dilihat dari cara berpenampilannya, juga menggunakan jelana jeans panjang dan kaos pendek, akan tetapi bagi yang memakai kerudung, menggunakan celana jeans panjang, kaos panjang dan kerudung.

Model berpakain seperti halnya menggunakan celana jeans, merupakan salah satu trend baru yang sudah masuk didalam ruang lingkup masyarakat Desa. Karena seperti yang diketahui bahwa, cara berpakain masyarakat desa sangat sederhana, seperti yang dikenakan oleh Ibu-ibu, biasanya kalo dirumah hanya menggunakan baju panjang (Daster), dan apabila keluar rumah menggunakan pakain panjang yang sopan. Berdasarkan pada pengamatan peneliti, perubahan di dalam *fashion* atau penampilan ini secara tidak langsung juga memberikan pengaruh dan para remaja atau muda-mudi di Dusun Singgahan menirukannya, akan tetapi hal seperti ini terkadang tidak disadari oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Didik selaku masyarakat Dusun Singgahan atau Kampung Inggris :

> Kalo dari gaya penampilannya anak-anak yang kursus itu, mungkin juga ada masyarakat sini yang mengikuti, biasanya ya anak-anak mudanya itu mbak. Kalo udah pada tua-tua ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> nggak ada mbk. Perlu diketahui masyarakat sini kan desa jadi ya nggak terlalu menyadari [65]

Dengan berbagai pola perubahan di dalam segi penampilan yang di bwa oleh para pendatang atau peserta kursus, secara tidak langsung masyarakat lebih megetahui akan *trend* atau penampilan yang ada pada anak muda pada umumnya. Kehidupan masyarakat di Dusun Singgahan berdasarkan pada pengamatan peneliti, peneliti bahwa ciri khas dari keadaan masyarakat desanya masih dipertahankan, dapat dibuktikan dengan keharusan untuk para peserta yang belajar kursus untuk tetap berpakain rapi dan sopan. Apabila dikaitkan dengan Kampung Inggris pada saat sekarang ini, bisa dikatakan bahwa para pendatang yang belajar kursus bahasa asing tersebut dapat berprilaku baik serta mengikuti aturan yang sudah di tetapkan dan tetap mempertahankan eksistensi dari Kampung Inggris.

2. Interaksi Sosial Masyarakat

a. Interaksi Sosial Masyarakat – Pemilik Lembaga

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjalin diantara satu dengan yang lainnya sebagaimana terjadinya suatu hubungan yang bersifat timbal balik. Di dalam menuju perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat, interaksi sosial sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana suatu proses sosial dapat berlangsung. Di

[65] Wawancara dengan Pak. Didik. Pada tanggal 29 November 2014. Pukul 09.00. Di SDN 1 Pelem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun singgahan yang berganti sebutan menjadi kampung inggris, tidak terlepas dari adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana interaksi yang terjalin atara masyarakat dusun singgahan atau kampung inggris dengan pemilik lembaga.

Hubungan timbal balik yang telah dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu sama halnya dengan intraksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan pemilik lembaga. Sebelum menjadi kampung inggris yang banyak di datanggi oleh para pendatang, pola hubungannya hanya dengan sesama warga masyarakat yang berada di dusun singgahan. Setelah menjadi kampung inggris dan banyak di datanggi oleh pendatang masyarakat juga beinteraksi dengan pemilik lembaga. Yang mana terdapat dari warga didusun singgahan sendiri yang mendirikan lembaga kursus.

Bentuk interaksi yang terjalin diantara keduannya karena adanya saling membutuhkan diantara masyarakat dengan pemilik lembaga. Yang mana dalam hal ini, ketika lembaga kursus bahasa asing sudah mulai berdiri, tentunya masyarakat dusun singgahan masih belum bisa menerima dan masih canggung dengan keberadaan kursus tersebut. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih belum mengenal dan memahami tentang seperti apa lembaga kursus tersebut. Dengan adanya beberapa tahapan perubahan, masyarakat di dusun singgahan sudah mulai menerima akan keberadaan lembaga kursus. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh Pak. Darul selaku ketua RT dan masyarakat asli dusun singgahan:

> Awalnya dulu masyarakat ya nggak ngerti apa itu kursusan, dulu ya masih belum bisa nerima mbak wong masih awal. Tapi lama kelamaan ya masyarakat bisa mengerti sendiri...[66]

Berdasarkan pada observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa intraksi sosial yang terjalin diantara masyarakat dengan pemilik lembaga sangat lah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan atau perkumpulan (*Reoni*) yang dilakukan oleh masyarakat dengan pemilik lembaga pada waktu hari raya, dan tidak hanya itu saja ketika masyarakat mengadakan perkumpulan untuk membahas tentang Kampung Inggris maka, lembaga juga disertakan di dalam musyawarah tersebut. Sebagian dari masyarakat di Dusun Singgahan mengerti tentang nama-nama dan tempat serta pemilik dari lembaga kursus di Dusun Singgahan. Dan dari pihak pemilik lembaga kursus sendiri juga sangat toleransi dengan masyarakat sekitar yang mana saling menghargai akan kepentingan masing-masing dan bisa bekerjasama dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Nyoto selaku pemilik Lembaga Kursus di Dusun Singgahan :

> Antara masyarakat dan lembaga baik-baik aja mbak. Yang penting nggak ada yang dirugikan, komunikasi baik. Kalo sekarang ini masyarakat sini ya pada sibuk-sibuk semua mbak. Bisa dilihat

[66] Wawancara dengan Pak. Darul. Tanggal 22 November 2014. Pukul 15.55 Wib. Di kediamana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang sudah tidak ada yang menggangur lagi. Yang penting bisa saling kerjasama. Tapi kalo ada kegiatan dengan masyarakat juga tetap datang...[67]

Hubungan sosial yang terjalin diantara masyarakat dengan lembaga sangatlah baik karena diatara kedua elemen tersebut saling membutuhkan satu sama lain, hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat dusun singgahan menerima keberadaan lembaga kursus tersebut yang mana semakin meluas. Masyarakat singgahan juga memberi ijin dan tidak keberatan ketika perkampungan mereka di datanggi oleh para pendatang dari luar. Dan dengan adanya lembaga kursus bahasa asing sendiri memberikan dampak positif bagi perkembangan dan perubahan masyarakat. sebagaimana dapat dibuktikan bahwa hubungan sosial yang sangat baik tersebut dilatar belakanggi oleh adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan dari masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial.

b. Interaksi Sosial Masyarakat – Pendatang

Interaksi sosial yang terjalin diantara masyarakat dengan pendatang sangat perlu untuk dipahami. Hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana posisi serta peran yang dapat diberikan oleh pendatang kepada masyarakat di dusun singgahan. Seperti yang telah diketahui bahwa para pendatang yang berada di Dusun Singgahan berasal dari berbagai daerah dengan kebudayaan yang sangat berbeda. Yang mana

[67] Wawancara dengan Pak. Nyoto. Pada tanggal 2 Desember 2014. Pukul 09.30 Wib. Di Kantor kursus Rhima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu tujuan dari pendatang datang ke dusun singgahan atau kampung inggris, tidak lain adalah untuk belajar bahasa asing.

Masyarakat Dusun Singgahan sangat menerima keberadaan para pendatang yang ingin belajar di Kampung Inggris. Hanya saja pernah terjadi beberapa hal awal ketika lembaga kursus sudah mulai banyak didatanggi oleh para pendatang masyarakat merasa sedikit keberatan karena dengan tidak sesuainya kebiasaan yang dilakukan oleh para pendatang yang terkadang sering membuat gaduh (*Ramai*) dan kebiasaan pulang malam serta kebiasaan yang sering nongkrong dengan main musik sampai larut malam dan kebiasaan bertengkar. Kebiasaan tersebut merupakan suatu kebiasaan yang tidak sesuai dengan kebiasaan serta nilai dan norma yang dilakukan oleh masyarakat di dusun singgahan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Darul selaku RT dan petugas keamanan masyarakat di Dusun Singgahan:

> Saya merasakan menikmati anak-anak itu mulai tenang itu tahun 1998 dan 1999 keatas itu mbak. Sebelumnya saya itu ngerasa beban saya itu berat. Dulu saya nggak pernah tenang mbak siang malam anak-anak sering buat onar. Anak-anak itu acuh mbak, ya masyarakat jadi mikir macem-macem sama anak-anak yang dateng itu...[68]

Sebagaimana berkaitan dengan keresahan yang sudah di rasakan oleh masyarakat di dusun singgahan ketika para pedatang datang

[68] Wawancara dengan Pak. Darul. Tanggal 22 November 2014. Pukul 15.55. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki perkampungannya tersebut, sebagian dari masyarakat beranggapan bahwa perkampungannya sudah sangat rusuh dan menjadi tidak aman. Dengan terjadinya hal semacam ini mulailah dibentuk organisasi mitra kerja masyarakat (*omkm*) yang mana tujuan dari adanya organisasi ini adalah untuk menjaga keamanan di kampung dan menjaga ketertiban di dusun singgahan serta para pendatang tidak bertindak semaunya sendiri.

Organisasi mitra kerja masyarakat dulu awalnya dibentuk atas ide dari masyarakat beserta tokoh masyarakat sekitar dan menyertakan lembaga, yang mana kegiatan tersebut meliputi peraturan yang diterapkan untuk para pendatang. Dan ketika masih awal dibentuk bertujuan untuk menjaga agar kondisi dusun singgahan bisa stabil kembali dan tidak rusuh, masyarakat beserta tokoh masyarakat sering menggadakan perkumpulan setiap bulan. Akan tetapi, setelah kondisi di dusun singgahan sudah stabil dan ciri khas dari ketenangan lingkungan dusun singgahan kembali normal, maka kegiatan perkumpulan hanya dilakukan selama satu tahun sekali. Hal tersebut diungkapkan oleh P. Winarto selaku kepala dusun di singgahan :

> Dulu sempat ada organisasi masyarakat buat menanggani ketertiban. Tapi sekarang sudah tidak sering kumpul mbak kerena sudah stabil. Dulu dibentuk tujuannya ya biar kampungnya aman dan pendatang tidak semaunya sendiri dan punya aturan...[69]

[69] Wawancara dengan Pak. Winarto. Tanggal 1 desember 2014. Pukul 14.00. di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan suatu bentuk organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dalam menanggani ketertiban, merupakan salah satu bentuk hubungan yang ingin di bentuk kepada para pendatang. Apabila dilihat pada fenomena sosial di dusun singgahan atau kampung inggris, masyarakat sudah sangat menerima keberadaan para pendatang. Hanya saja para pendatang sudah memasuki kawasan dusun singgahan atau kampung inggris harus mengikuti dan mematuhi segala bentuk peraturan yang berada di dusun singgahan. Diantaranya tidak diperbolehkan pulang malam melebihi pukul 22.00 bagi perempuan kecuali ada acara di tempat kursus, sama halnya bagi laki-laki tidak boleh malam-malam berkeliaran, tidak diperbolehkan membuat gaduh (Ramai), menjaga jarak hubungan diantara laki-laki dan perempuan, tidak diperbolehkan memasuki tempat kos yang berlawanan jenis.

Segala bentuk peraturan yang diterapkan oleh warga Dusun Singgahan telah disepakati oleh tokoh masyarakat, masyarakat dan pihak lembaga. Karena masyarakat tetap ingin menjaga kondisi dusunnya agar terlihat damai, stabil, aman dan teratur walaupun banyak pendatang yang datang dari berbagai tempat. Bentuk pola hubungan atau interaksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk pendatang juga dengan memberikan keamanan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, dengan cara masyarakat bekerja sama dengan pihak kepolisian. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Winarto selaku Kepala Dusun :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalo untuk jaga keamanan itu mbk ada kerjasama warga sama keamanan kampung sendiri dan sama petugas keamanan di pare satpol pp, jadi kalo ada apa-apa keributan ya langsung menghubunggi pihak sana.....[70]

Berdasarkan keterangan dari kepala Dusun Singgahan, intraksi atau hubungan yang terjalin diantara masyarakat dengan pendatang sangatlah baik, asal dari pendatangnya sendiri bisa mengikuti aturan yang sudah diterapkan di Dusun Singgahan. Apabila pendatang tidak bisa mengikuti peraturan tersebut maka, pendatang bisa dikeluarkan atau diusir dari dusun singgahan atau kampung inggris. Pihak yang berwenang atau kepala dusun beserta masyarakat lainnya tidak segan apabila menegur secara langsung para pendatang yang membuat keributan pada jam istirahat atau melanggar peraturan. Wujud interaksi sosial yang terjalin diatara masyarakat dengan para pendatang dapat dilihat bahwa, masyarakat dusun singgahan sangat membantu ketika mendapatkan kiriman para peserta kursus yang berasal dari luar daerah ketika musim liburan (*holiday*), yang mana sebagian dari pemuda di dusun singgahan menggantarkan ke tempat lembaga kursusnya dan menunjukkan tempat tinggal sementara.

Masyarakat hanya ingin keadaan di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris menjadi kondusif dan aman, sehingga para pendatang yang datang dapat menikmati kondisi dusun yang aman dan

[70] Wawancara dengan Pak. Winarto. Tanggal 3 Desember 2014. Pukul 09.00. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kenyamanan. Untuk itu interaksi atau pola hubungan diantara masyarakat dan pendatang sangat di perhatikan demi menjaga kenyamanan bersama. Sehingga hubungan diantara masyarakat dan pendatang bisa terjalin dengan baik dan terdapat kerjasama diantara keduanya. Keadaan di dusun singgahan atau kampung inggris selalu ramai dengan kedatangan para pendatang, untuk itu dengan adanya peraturan yang ada dapat dijadikan sebagai peganggan dalam mempertahankan nilai dan moral. Serta ciri khas dari kehidupan masyarakat desa masih bisa dipertahankan.

Gambar 3.19: Dusun singgahan (kampung inggris) dipenuhi para pendatang

c. Interaksi Sosial Masyarakat – Pemilik Kos

Dalam ruang lingkup anggota masyarakat, tidak akan terlepas dari adanya interaksi sosial yang terjalin diantara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dapat dilihat bahwa di dusun singgahan atau kampung inggris juga terdapat masyarakat yang memiliki tempat tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara untuk para pendatang (Kos). Yang mana terdapat pemiliki kos yang berasal dari dusun singgahan dan yang bukan dari warga Dusun Singgahan. Hubungan yang saling berkaitan satu sama lain diatara masyarakat dengan pemilik kos adalah suatu hubungan yang dapat memberikan kenyamanan dalam menjalin kehidupan bermasyarakat.

Hubungan yang terjalin diatara masyarakat dengan pemilik kos sangatlah baik. Karena dalam menjalani kehidupan dengan rukun adalah keinginan dari masyarakat di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris. Pemilik kos sendiri merupakan salah satu dari warga di Dusun Singgahan, pola hubungan atau interaksi yang dibentuk diantara masyarakat dengan pemilik kos tidak lain adalah hubungan sosial yang dapat memberikan manfaat diatara satu dengan yang lainnya. Serta dalam suatu hubungan tersebut tidak ada yang saling dirugikan.

Sebagaimana pemilik kos memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pendatang yang ingin belajar bahasa asing di Kampung Inggris. Oleh karena itu pemilik kos harus benar-benar menjaga para pendatang yang menetap di tempat kos, agar tidak membuat keributan atau masalah kepada masyarakat di sekitar khususnya masyarakat di dusun singgahan atau kampung inggris. Dengan adanya partisipasi dari pemilik kos untuk menjaga para pendatang dari tindakan keributan (*Ramai*), dan membuat onar merupakan salah satu cara dari pemilik kos sendiri dalam menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dapat diungkapkan oleh Bu. Nunik salah satu pemilik kos di Kampung Inggris :

> Kalo di sini kan tempat kos cewek mbak. Paling kalo jam 22.00 ke atas itu anak-anak ya nonton tv kalo nggak ya nggobrol dikamar. Saya juga bilang jangan keras-keras kalo udah malam, ganggu yang lain. Kan disini jaraknya dekat-dekat, depan itu juga kos sama rumahnya pemiliknya juga. Jadi ya harus diatur biar nggak ganggu yang lain juga....[71]

Seperti yang diketahui bahwa, apabila terdapat pendatang yang tidak mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan di Dusun Singgahan maka, pendatang akan dilaporkan kepada Kepala Dusun kemudian dilaporkan kepada pemilik kos yang pendatang tersebut tempati dan setelah itu akan dikeluarkan dari Kampung Inggris. Oleh karena itu peran dari pemilik kos sangatlah penting. Dengan adanya peran serta kerjasama yang baik maka, hubungan sosial diatara masyarakat juga akan menjadi baik.

Pendatang tidak akan membuat resah dan gaduh karena dari pemilik kosnya bisa mengontrol para pendatang yang bertempat tinggal dirumahnya tersebut. Dengan begitu interaksi sosial diatara masyarakat dengan pemilik kos menjadi baik karena bisa saling membantu dan memahami terhadap aktifitas masing-masing dengan cara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama untuk mewujudkan proses interaksi sosial yang baik. Masyarakat diataranya juga mengginkan adanya

[71] Wawancara dengan Bu. Nunik. Pada tanggal 1 Januari 2015. Pukul 09.00 Wib. Di Kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang baik dengan pemilik kos yang berada di Dusun Singgahan, sebagaimana masyarakat juga bisa merasakan kenyaman dan tidak terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak kos atau pendatang. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Supriadi selaku RT dan masyarakat setempat :

> Kalo anak-anak malam itu ya udah nggak ada yang berkeliaran, paling Cuma beberapa. Dan disini juga udah dikasih tau mbak. Biar nggak ganggu masyarakat yang lain ya harus mengertilah biar sama-sama enaknya. Kan juga ada pemilik kosnya yang bisa mengarahkan. Paling kalo agak rame ya pagi pas waktunya belajar itu...[72]

Dengan adanya suatu yang berupa peraturan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris serta kerjasama yang diberikan oleh pemilik kos. Konflik atau pola hubungan yang kurang baik, tidak akan pernah terjadi. Sebagaimana masyarakat juga tidak merasa dirugikan dengan kehadiran para pendatang. Walaupun pada dasarnya pemilik kos sendiri merupakan warga Dusun Singgahan, akan tetapi pemilik kos sudah memiliki peran tersendiri didalam memberikan pengarahan kepada pendatang tanpa harus melewati tokoh masyarakat yang berada di Kampung Inggris.

d. Interaksi Sosial Pendatang – Pemilik Kos

Pola interaksi sosial atau hubungan yang terjalin diatara para pendatang dengan pemilik kos, merupakan salah suatu hubungan yang

[72] Wawancara dengan Pak. Supriadi. Pada tanggal 26 November 2014. Pukul 16.30. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus terjalin dengan baik dan seimbang. Sebagaimana para pendatang secara tidak langsung banyak menghabiskan waktu yang dimilikinya ditempat kos ketika belajar bahasa asing dikampung inggris. Apabila dilihat para pendatang menempati tempat kos kurang lebih selama satu bulan atau bisa saja sampai berbulan-bulan sampai program yang diambil ditempat kursusnya dapat terselesikan.

Tempat kos dijadikan sebagai tempat tinggal sementara yang dipilih ketika belajar bahasa asing di kampung inggris. sebagaimana para pendatang tidak akan terlepas dari interaksi yang akan terjalin dengan pemilik kos. Yang mana di dalam pola hubungan tersebut akan memberikan suatu kenyamanan diatara pendatang dengan pemilik kos. Pemilik kos memiliki tanggung jawab penuh terhadap kehadiran para pendatang yang menempati tempat kos tersebut, dengan begitu hubungan yang terjalin diatara keduanya haruslah seimbang.

Interaksi sosial yang terjalin diatara pendatang dengan pemilik kos dapat dibuktikan dengan perhatian yang diberikan oleh pemilik kos kepada para pendatang. Dan meliputi peraturan yang sudah diterapkan ditempat kos serta bentuk keamanan yang diberikan oleh pemilik kos kepada para pendatang. Perhatian yang diberikan oleh pemilik kos sangatlah penting, karena dengan perhatian yang diberikan dapat digunakan sebagai cara mengontrol para pendatang (*anak kos*) dalam segala kegiatannya dan tidak merugikan masyarakat sekitar kampung inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melihat bahwa tempat kos yang berada di Dusun Singgahan sebagian besar dalam satu lokasi dengan tempat tinggal pemilik kos dan kalau pun ada yang tidak maka, ada yang bertugas didalam mengontrol dari segi keamanan serta peraturannya. Dan seperti tempat kos yang peneliti amati, pola interksi atau hubungannya dengan pendatang sangatlah baik hal tersebut dibuktikan dengan seringnya pemilik kos berinteraksi dengan pendatang dan mengontrol setiap jam malam.

Apabila terdapat salah satu dari pendatang (*anak kos*) yang tidak mematuhi peraturan di kos seperti jam pulang yang tidak tepat waktu, maka oleh pemilik kos akan dikenakan sangsi. Dan pemilik kos sendiri tidak segan untuk mengeluarkan pendatang yang tidak mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di tempat kos. Hal tersebut merupakan salah satu pola interaksi sosial yang dapat terjalin diatara pemilik kos dengan pendatang. Hal tersebut dapat diungkapkan oleh Bu. Nunik selaku pemilik kos yang berada di dusun singgahan :

> Kalo ada anak yang sampek jam 22.00 nggk pulang mbak, ya langsung saya sms, saya tanyai pulang apa nggak, kalo nggak ya saya bilang kalo gerbangnya mau saya kunci, dan nggak boleh kos disini lagi, terus saya tutup gerbangnya dan dia nggak bisa masuk mbak. Saya tu kalo malam lihat anak-anak sudah pada pulang belum dan nanti kalo ada yang sakit ya saya suruh cepat kedokter. Seperti kemarin ada yang masuk rumah sakit kena tipus, ya saya jenguk kesana mbak. Kasian mbak anak-anak rumahnya jauh-jauh....[73]

73 Wawancara dengan Bu. Nunik. Tanggal 16 Desember 2014. Pukul 08.30 Wib. Di tempat kos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terbentunya interaksi sosial yang baik diatara pemilik kos dengan pendatang maka dapat memberikan kerjasama serta kenyamanan. Sebagaimana para pendatang harus mengikuti peraturan yang sudah diterapkan baik peraturan di tempat kos, lembaga dan peraturan yang berada di dusun singgahan atau kampung inggris. Wujud dari adanya pola interaksi sosial diatara para pendatang dan pemilik kos adalah bisa berhubungan secara terus-menerus dengan baik serta bisa bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang tertib.

Gambar 3.20: Peraturan untuk kos putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.21: Salah satu peraturan terpenting untuk kos putra

Dengan adanya peraturan yang diberikan untuk pendatang putra dan putri yang berada di tempat kos. Merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk tetap mempertahankan serta menjaga nilai dan norma sebagaimana terdapat bentuk hubungan yang baik diatara pemilik kos dengan pendatang. Dan dengan peraturan yang berada pada setiap kos dapat mengontrol pergaulan para pendatang. Hal serupa diungkapkan oleh Linda salah seorang pendatang :

> Kalo ada peraturan kayak gini ya enak sich mbak. Tapi, mungkin kadang kan temen-temen kalo udah akrab malam biasanya keluar. Jadi tau aturannya lah. Jadi kan juga kayak di camp, bedanya kalo di camp ada tambahan belajar gitu aja. Disini kalo jam 22.00 belum pulang, udah dikunci gerbangnya. Jadi ya gimana lagi.

e. Upaya Peningkatan Interaksi Sosial

Sebagaimana untuk menumbuhkan suatu interaksi sosial diatara masyarakat yang berada di dusun singgahan atau kampung inggris, maka perlu adanya suatu cara yang bisa digunakan untuk peningkatan pola interaksi sosial yang terjalin diatara masyarakat dengan berbagai elemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. Yang mana diketahui bahwa di dusun singgahan atau kampung inggris, tidak hanya terdiri dari beberapa bagian masyarakat. Akan tetapi, terdapat bagian lain diataranya adalah masyarakat Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, para pendatang yang masuk, pemilik lembaga serta pemilik kos yang merupakan tempat sementara yang digunakan oleh para pendatang.

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebagaimana dengan adanya hubungan yang baik diatara satu dengan yang lainnya maka, dapat menciptakan suasana yang tertib, aman, tenan dan nyaman. Dusun Singgahan atau Kampung Inggris merupakan suatu dusun yang masih berada di dalam kondisi perkampungan. Yang mana masyarakat sekitar dusun singgahan masih memegang budaya yang dimiliki.

Dapat dilihat bahwa, kegiatan seperti tahlilan, burdahan, serta pengajian muslimat masih tetap dilestarikan walaupun sekarang keadaan di dusun singgahan sudah tidak seperti dulu lagi. Hal semacam ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan hubungan diatara masyarakat satu dengan yang lainnya. Acara seperti tahlilan tetap dilestarikan dan dihadiri oleh warga yang berada di Dusun Singgahan. Dan tidak hanya itu saja acara yang biasanya dilakukan untuk memperinggati hari kemerdekaan serta bersih desa di Dusun Singgahan juga masih tetap dilestarikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak. Winarto selaku kepala dusun di singgahan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Disini acara tahlilan bapak-bapak, penggajian ibu-ibu muslimat dan burdahan, masih ada mbak ya tetep kayak biasanya. Kalo waktu agustusan ya buat acara sama warga dan bersih desa juga ada acara. Jadi meskipun kondisinya sudah beda sudah banyak didatanggi pendatang ya tetap aja kalo ada acara.....[74]

Sebagaimana segala bentuk kegiatan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris dialakukan dengan tujuan untuk memperarat hubungan diatara satu dengan yang lainnya. Dalam lembaga lain misalnya seperti *BEC* setiap tahun juga mengadakan acara reoni yang dihadiri oleh para alumni *BEC* serta warga yang berada di dusun singgahan. Dan dari pendatang sendiri apabila program yang diambil sudah selesei maka mengadakan acara dengan pihak lembaga kursus.

Ketika di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris akan menggadakan acara untuk memperinggati hari kemerdekaan yang bertepatan pada bulan agustus, maka warga di Dusun Singgahan juga mengadakan acara peringgatan. Dan acara yang diadakan oleh warga dusun singgahan sendiri juga melibatkan para pendatang (*anak kos*). Hal tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik diatara pendatang dan masyarakat. Acara yang melibatkan para pendatang diataranya adalah ketika waktu jalan sehat, dalam hal ini para pendatang juga dilibatkan dan bertugas sebagai peserta dan panitia. Hal serupa diungkapkan oleh Pak. Amrullah selaku masyarakat sekitar :

[74] Wawancara dengan Pak. Winarto kepala dusun singgahan 2 Desember 2014. Pukul 13.00 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Anak-anak itu juga dilibatkan mbak klo ada acara, kayak kemarin waktu agustusan mereka ya diajak buat ikut jalan sehat. Itu kan ada panitianya yang ngasih tau jadi anak-anak kos dikasih tau kalo mau ada jalan sehat dan disuruh ikut. Itu tujuannya kita ya biar warga lain yang lihat itu tau kalo hubungannya anak-anak sama warga itu rukun mbak....[75]

Dengan adanya partisipasi yang dilakukan oleh para pendatang dapat terbentuklah hubungan sosial diatara masyarakat dengan pendatang yang akan menjadi lebih baik dan bersifat rukun. Mengikuti segala kegiatan rutinan serta acara yang diselengarakan oleh warga dapat dijadikan sebagai salah satu cara di dalam peningkatan dalam interaksi sosial. Karena pada dasarnya salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan di dalam interaksi sosial adalah adanya timbal balik dalam berkomunikasi serta adanya musyawarah ketika menghadapi permasalahan yang berada di dusun singgahan atau kampung inggris dan menciptakan suatu kerjasama demi ketertiban warga dusun singgahan atau kampung inggris.

C. Perubahan Sosial di Kampung Inggris dilihat dari Kacamata Teori Inovasi Gabriel Tarde dan Teori Difusi Kebudayaan A.L Kroeber

Berdasarkan pada tema di dalam penelitian yang diaangkat oleh peneliti tentang "*Perubahan Sosial di Kampung Inggris*", peneliti melihat bahwa perubahan sosial yang berada di kampung inggris dilatar belakangi oleh adanya suatu tahapan didalam perubahan. Yang mana tahapan di dalam perubahan tersebut, menjelaskan tentang tahap-tahap terjadinya perubahan

[75] Wawancara dengan Pak. Amrullah. Pada tanggal 27 November 2014. Pukul 09.45 Wib. Di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun Singgahan. Sebagaimana di dalam perubahan itu sendiri akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Apabila dilihat pada fenomena sosial yang berada di Dusun Singgahan dengan keadaan masyarakat yang awalnya masih sangat sederhana serta dalam mata pencahariaanya bergelut dalam bidang pertanian, maka apabila dilihaat pada saati ini sudah mengalami tahapan di dalam menuju suatu perubahan sosial dengan beralihnya sebutan menjadi Kampung Inggris.

Perubahan merupakan suatu hal yang dapat dirasakan oleh masyarakat, dengan adanya suatu perubahan masyarakat dapat merasakan akan hal baru. Seperti yang telah diketahui bahwa beralihnya sebutan dari Dusun Singgahan menjadi Kampung Inggris itu sendiri, dilatar belakanggi oleh adanya lembaga kursus bahasa asing yang mana semakin meluas dan berkembang di Dusun Singgahan. Munculnya lembaga kursus bahasa asing itu sendiri dilatar belakanggi oleh adanya suatu ide baru atau penemuan baru yang mana gagasan didalam ide untuk mendirikan lembaga kursus tersebut datang dari seorang yang berasal dari luar Dusun Singgahan.

Dengan adanya ide baru atau pemikiran baru untuk mendirikan suatu lembaga kursus yang berada di Dusun Singgahan, sama halnya dengan munculnya suatu inovasi atau penemuan baru yang ada di masyarakat Dusun Singgahan. Dalam penemuan baru itu sendiri tidak hanya dibatasi didalam penemuan teknologi baru, akan tetapi suatu yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suatu ide untuk mewujudkan suatu perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dapat disebut dengan inovasi. Perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Dusun Singgahan pada saat sekarang ini adalah, perubahan di dalam pola pemikiran, perubahan didalam ekonomi, dan perubahan budaya.

Diatara perubahan yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, peneliti melihat bahwa proses atau tahapan didalam suatu perubahan adalah suatu hal yang sangat penting, karena sangat berkaitan dengan waktu serta kejadian yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Di dalam perubahan yang mana beralih sebutannya Dusun Singgahan menjadi Kampung Inggris, terdapat beberapa peran yang berada di dalam masyarakat diatarsnya adalah peran dari masyarakat di Dusun Singgahan sendiri, peran dari para pendatang, peran yang diberikan oleh pemilik kos dan peran yang diberikan oleh pihak lembaga kursus. Peranan yang diberikan pada setiap bagian tersebut sangatlah penting karena dapat mewujudkan kerjasama menuju suatu tatanan di dalam perubahan.

Apabila dilihat dari banyaknya para pendatang yang berasal dari berbagai daerah yang masuk kedalam lingkungan Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, secara tidak langsung para pendatang telah menyebarkarkan kebudayaan yang dimilikinya. Yang mana dapat dilihat dari pola kebiasaan yang dibawa oleh para pendatang misalnya didalam pola makan, cara berbahasa serta cara berpenampilan. Sebagaimana proses difusi kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memberikan pengaruh dan kegunaan bagi masyarakat setempat tanpa mengubah kebudayaan masing-masing.

Adanya suatu inovasi atau penemuan baru akan berhubungan dengan difusi kebudayaan. Sebagaimana pada hal ini apabila dilihat di masyarakat Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, tanpa adanya suatu ide, gagasan atau penemuan baru yang berupa lembaga kursus maka, proses difusi atau penyebaran kebudayaan tidak akan berlangsung di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, karena tidak adanya jembatan dalam menuju penyebaran suatu kebudayaan tersebut. Oleh karena itu diatara inovasi dan difusi sangat berhubungan. Dengan keberadaan para pendatang yang berada di Kampung Inggris dengan tujuan untuk belajar kursus, para pendatang secara tidak langsung menyebarkan unsur kebudayaan yang dimilikinya, tanpa menghilangkan kebudayaan yang asal.

Berdasarkan pada pengamatan peneliti tentang "*Perubahan Sosial di Kampung Inggris*", peneliti melihat bahwa Dusun Singgahan masih mempertahankan ciri khas dari keberadaan Dusunya sendiri yang mana, masih tetap melestaraikan kebudayaan yang dimilikinya dan sangat berpegang teguh pada nilai dan norma yang mana tujuannya tidak lain adalah untuk tetap menjaga nama baik dari Dusun Singgahan sendiri dan memberikan batasan kepada para pendatang agar tidak semaunya sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan didalam pemikiran Ogburn dan Nimkoff, menjelaskan bahwa penemuan baru merupakan social invention

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang salah satunya adalah hasil dari adanya suatu penemuan, apabila dilihat dari fenomena sosial yang berada di Kampung Inggris, social invention itu sendiri adalah salah satu wujud dalam muculnya lembaga kursus bahasa asing yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, yang mana sesuai dengan tahapan di dalam perubahan lembaga kursus tersebut menjadi semakin luas. Berdasarkan pada pengelompokan individu-individu yang baru, apabila dilihat pada fenomena sosial yang berada di Kampung Inggris, telah terbentuk individu-individu yang baru yang mana berasal dari para pendatang yang berasal dari berbagai tempat serta memiliki suatu tujuan yang sama yang berada didalam satu kawasan atau lingkungan yang sama yaitu Kampung Inggris.

Dengan terbentunya para individu baru yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, maka terjadilah unsur penciptaan adat istiadat yang baru, sebagaimana dengan kedatangan para pendatang yang berasal dari berbagai daerah tentunya membawa kebiasaan baru ketika memasuki Dusun Singgahan atau Kampung Inggris. Sebagaimana mana adat atau kebiasaan baru yang terbentuk tanpa mengubah kebudayaan masing-masing yang berada di Dusun Singgahan. Akan tetapi, kebiasaan yang dibawa atau sering dilakukan oleh para pendatang dapat memberikan perubahan di dalam pola budaya masyarakat yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris.

Dengan adanya para pendatang yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris dapat menyebabkan munculnya pola perilaku yang baru, sebagaimana para pendatang yang berada di Dusun Singgahan telah bergaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan para pendatang lainnya yang berasal dari berbagai tempat dan secara tidak langsung mempunyai kebiasaan baru, seperti halnya hangout atau nongkrong, kebiasaan baru tersebut dapat berpengaruh kepada perubahan pola perilaku yang ada pada pendatang. Dan perubahan dalam pola perilaku tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, karena para pendatang berada pada lingkungan yang sama dan dalam waktu yang cukup lama.

Sebagaimana pada pola perilaku atau kehadiran para pendatang itu sendiri dapat berakibat pada lembaga-lembaga yang berada di masyarakat. Yang mana dengan kehadiran para pendatang yang berasal dari berbagai daerah membuat tokoh masyarakat menjadi lebih meningkatkan dan menerapkan peraturan khusunya bagi para pendatang dalam penekanan nilai dan norma. Akan tetapi, dengan adanya para pendatang yang berada di Kampung Inggris atau Dusun Singgahan sangat memberikan pengaruh pada masyarakat yang mana, masyarakat dapat memafaatkan berbagai peluang untuk perubahan dalam kehidupannya.

Apabila dilihat dari Inovasi itu sendiri merupakan salah satu ide, gagasan atau wujud dari suatu penemuan baru. Apabila dilihat pada fenomena sosial yang sebenarnya berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, wujud dari adanya inovasi atau penemuan dan ide baru tersebut adalah adanya lembaga kursus bahasa asing. Keberadaan lembaga kursus bahasa asing dapat dinilai dengan wujud nyata dari inovasi karena lembaga kursus yang berada di dusun singgahan tersebut barulah terbentuk semenjak adanya ide

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang dimiliki oleh setiap individu. sebagaimana dapat dilihat bahwa, lembaga kursus bahasa asing yang berada di Dusun Singgahan hanya terdapat satu lembaga kursus saja pada tahun 1977. Akan tetapi dengan adanya gagasan baru yang dimiliki oleh individu yang mana dalam hal ini memiliki kemampuan lebih dalam bidang bahasa asing yaitu dengan mendirikan lembaga kursus, yang mana menjadi meluas dan menyebar.

Dengan adanya komunikasi inovasi yang mana merupakan salah satu hal didalam mengkomunikasikan atau menyebarkan akan penemuan dari hal baru tersebut kepada masyarakat secara luas, dapat memabantu dalam pengenalan lembaga kursus bahasa asing dikalangan masyarakat secara umum dan komunikasi inovasi itu sendiri adalah salah satu hubungan yang terjalin diatara lembaga satu dengan yang lain guna untuk mengkomunikasikan adanya suatu gagasan yang baru. Seperti halnya komunikasi inovasi dapat dilihat di Kampung Inggris, yang mana masyarakat dari berbagai kalangan sudah mengenal Kampung Inggris yang memiliki keungulan dalam bidang bahasa asing dan salah satu perkampungan yang memiliki keunikan.

Komunikasi inovasi yang terjalin dikalangan masyarakat sepertihalnya mengkomunikasikan suatu ide yang baru, dapat dilihat bahwa adanya komunikasi yang terjalin diatara lembaga satu dengan yang lainnya sebagaimana aapabila dilihat pada fenomena sosial yang berada di Kampung Inggris, yang mana di Kampung Inggris itu sendiri tidak hanya terdiri dari satu lembaga kursus. Dan sekarang ini sudah terdapat sekitar 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga kursus yang ada dan hal tersebut dilatar belakanggi oleh adanya komunikasi inovasi dalam penyebaran dari adanya suatu hal baru atau ide baru yang berupa lembaga kursus.

Awal dari munculnya lembaga kursus tersebut, masyarakat mengalami suatu penolakan yang mana hal tersebut dilatar belakanggi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami akan pentingnya bahasa asing serta kondisi lingkungan yang menjadi tidak kondusif lagi setelah banyaknya para pendatang yang masuk dalam lingkungan Dusun Singgahan. Akan tetapi dengan adanya suatu tahapan dalam proses sosial masyarakat di Dusun Singgahan mulai menerima lembaga kursus tersebut karena masyarakat sudah menyadari akan pentingnya bahasa asing serta masyarakat bisa mengambil peluang atau keuntungan didalamnya. Didalam tahap penerimaan lembaga kursus ini, masyarakat sudah mulai merubah akan pola pemikirannya.

Penyebaran suatu kebudayaan didalam masyarakat dapat terjadi apabila, suatu inovasi atau penemuan akan hal baru dapat diterima oleh masyrakat. Dan apabila dilihat pada fenomena sosial yang berada di Kampung Inggris, ketika masyarakat mulai menerima akan lembaga kursus yang telah ada, maka keberadaan lembaga kursus tersebut tidak akan punah karena mendapatkan dorongan dari masyarakat. Dengan adanya lembaga kursus tersebut, membuat Dusn Singgahan menjadi ramai oleh para pendatang. Dan hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menciptakan usaha atau peluang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan para pendatang yang berasal dari berbagai tempat dapat menjadi salah satu pendorong bagi pertumbuhan kebudayaan masyarakat, yang mana masyarakat Dusun Singgahan adalah masyarakat Desa mulai mengenal akan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Misalnya masyarak mulai mengenal akan berbagai menu makanan baru, cara berpenampilan dan makna dari adanya suatu hiburan. Kebiasaan yang dibawa oleh para pendatang dapat dikatakan sebagai penyebaran suatu unsur budaya baru yang mana masyarakat mulai mengenal dan mengerti budaya atau kebiasaan yang menjadi kegemaran para pendatang.

Difusi yang salah satunya disebabkan oleh adanya kontak yang terjadi pada masyarakat tertentu, apabila dilihat dari fenomena yang berada di Dusun Singgahan kontak atau hubungan tersebut salah satunya terjalin diatara para pendatang satu dengan yang lainnya, yang mana pada setiap kehadiran para pendatang membawa kebiasaan atau gaya yang berbeda-beda. Dan kontak atau hubungan tersebut juga terjalin diatara pendatang dengan masyarakat sekitar, yang mana tanpa keberadaan dari para pendatang itu sendiri proses difusi atau penyebaran dalam kebudayaan tidak akan ada didalam masyarakat. Kontak sosial yang terjadi pada masyarakat dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di Dusun Singgahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id